

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN OLAHRAGA STADION HERI
SUDRAJAT MAKO KORPS BRIMOB KELAPA DUA DEPOK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:

Muhammad Adam Fatihurrahman

16603144014

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN OLAHRAGA STADION HERI SUDRAJAT MAKO KORPS BRIMOB KELAPA DUA DEPOK

Oleh:

Muhammad Adam Fatihurrahman

NIM: 16603144014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen fungsi olahraga yang diterapkan oleh Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua Depok. Terletak di Jl. Anyelir, Pasir Gunung Selatan, Kelapa Dua, Cimanggis, Depok. Heri Sudrajat berasal dari nama prajurit Mobile Brigade Corps yang wafat karena kontak tembak dengan GAM di Aceh. Stadion Heri Sudrajat milik Kepolisian Republik Indonesia yang dikelola oleh pelayanan masyarakat Korps Brimob Polri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah Kepala Pelayanan Masyarakat Korps Brimob Polri, staff dan karyawan, penyewa stadion Heri Sudrajat. Keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, *credibility*, *reliability*, *transferability*, dan *confirmability*. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian diperoleh fakta Manajemen perencanaan Stadion Heri Sudrajat sudah baik, pengelola telah membuat perencanaan yang jelas terkait visi dan misi serta tujuan Stadion Heri Sudrajat dimana dalam perkembangannya pengelola selalu mengedepankan dan memperbaiki pelayanan terhadap masyarakat dengan mengutamakan transparansi dalam bekerja serta selalu mendengarkan masukan dari pihak penyewa/konsumen. Pengorganisasian kerja sama antara kabid, staff (anggota) dengan karyawan (pegawai) sudah baik dan mendekati sesuai dengan manajemen olahraga, Penempatan dan orientasi terhadap karyawan hampir mendekati kesesuaian dengan standar manajemen olahraga, yaitu menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan. Pengarahan yang dikembangkan adalah model bebas terkendali yang dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik melalui pendekatan personal staff, karyawan.

Kata kunci: *Manajemen olahraga, Stadion Heri Sudrajat*

ABSTRACT

This study aims to determine the management of sports functions implemented by Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua Stadium, Depok. Located on Jl.Carnations,South Mountain sand,Kelapa Dua, CImanggis, Depok. Heri Sudrajat comes from the name of the mobile Brigade corps soldier who died due to a gun battle with GAM in Aceh. The Heri Sudrajat Stadium belongs to the Indonesia National Police which is managed by the public service of the police mobile brigade corps.

This research is a qualitative descriptive research. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The research sample was the head of the Head of Community Service for the Stadium, Staff and Staff of the Stadium, Heri Sudrajat. The validity of the data is done by observing persistence, credibility, reliability, transferability, and confirmability. The data analysis technique was carried out through data reduction, data presentation and then drawing conclusions.

The results of the study obtained facts that the planning management of the Heri Sudrajat Stadium is good, the manager has made clear plans regarding the vision and mission and goals of the Heri Sudrajat Stadium where in its development the manager always prioritizes and improves service to the community by prioritizing transparency in work and always listening to input from parties. tenant/consumer. The organization of cooperation between the head of the division, staff (members) and employees (employees) is good and close to sports management. The placement and orientation of employees is almost in accordance with sports management standards, namely adjusting to conditions and the environment. The directive developed is a controlled-free model which is carried out by building good communication through a personal approach to staff, employees.

Keywords: Sports management, Heri Sudrajat . Stadium

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN OLAHRAGA STADION
HERI SUDRAJAT MAKO KOBRIMOB KELAPA DUA
DEPOK**

Disusun Oleh:

Muhammad Adam Fatihurrahman

16603144014

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

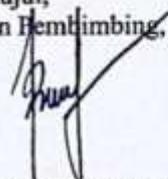
Yogyakarta, /2 Juli 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.
NIP. 198009242006041001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP 198306262008121002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN OLAHRAGA STADION HERI SUDRAJAT
MAKO KOBRIMOB KELAPA DUA DEPOK**

Disusun Oleh:
Muhammad Adam Fatihurrahman
NIM 16603144014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal Juli 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		13/7/22
Dr. Sulistiyono, M.Pd. Sekretaris Penguji		13/7/22
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. Penguji		13/7/22

Yogyakarta, Juli 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

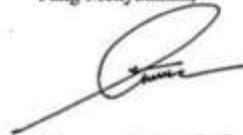
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Adam Fatihurrahman
NIM : 16603144014
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Judul TA : ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN OLAHRAGA
STADION HERI SUDRAJAT MAKO KOBRIMOB
KELAPA DUA DEPOK

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2022
Yang Menyatakan,



Muhammad Adam Fatihurrahman
NIM 16603144014

MOTTO

**Berjalan Tanpa Mengucap Basmallah. Bagaimana Hidup Tanpa
Arah**

(Muhammad Adam Fatihurrahman)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan, karya sederhana

ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Khamid dan Ibu Ruskhah. Istriku Endah Nina Yaroh.

Terimakasih untuk kasih sayang, doa, perhatian, bimbingan, dukungan, dan segala hal

yang sangat berarti, yang selalu diberikan dalam setiap langkahku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Olahraga dengan judul “Analisis Fungsi Manajemen Olahraga Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua Depok “ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, Ketua Penguji, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Sulistiyono, M.Pd, Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or., Penguji Utama dan Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Komandan, staff, karyawan Stadion Heri Sudrajat, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini

6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua teman-teman IKOR 2016 yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2022
Yang Menyatakan,



Muhammad Adam Fatihurrahman
NIM.1660314401

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	ii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Definisi Manajemen	7
2. Tujuan Manajemen.....	10
3. Sumber-Sumber Manajemen.....	11
4. Fungsi-fungsi Manajemen	12
5. Manajemen Olahraga	26
6. Stadion Sepakbola Heri Sudrajat.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian	39

F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
1. Fungsi Perencanaan.....	51
2. Fungsi Pengorganisasian	52
3. Fungsi Staffing	53
4. Fungsi Pengarahan	55
5. Fungsi Pengawasan	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi dan Penggunaan Bangunan Gedung Olahraga	30
Tabel 2. Panduan observasi	40
Tabel 2. Panduan wawancara	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Surat Izin Pnelitian	73
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	74
Lampiran 3 Hasil Wawancara	76
Lampiran 4 Wawancara 1.....	85
Lampiran 5 Wawancara 2.....	86
Lampiran 6 Tribun Dan Atap Stadion	87
Lampiran 7 Permukaan lapangan stadion	88
Lampiran 8 Ruangan Sekretariat	90
Lampiran 9 Lampu Penerangan.....	91
Lampiran 10 Ruang Ganti	92
Lampiran 11 Ruang Perangkat Pertandingan	93
Lampiran 12 Gudang	94
Lampiran 13 Loket Tiket.....	95
Lampiran 14 Masjid.....	96
Lampiran 15 Kamar Mandi	97
Lampiran 16 Kantin.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses merupakan sesuatu yang mengatur semua kegiatan guna mencapai suatu tujuan tertentu yang bersifat kelompok dengan mempertimbangkan fungsi perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan yang berhubungan dengan olahraga dan kegiatan fisik yaitu manajemen olahraga.

Olahraga merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga Mako Korps Brimob Kelapa Dua, Depok. Olahraga dapat dilakukan dengan national character building suatu bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis yang digunakan untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa, dan kebanggaan nasional (Yudik Prasetyo, 2013: 219-228). Olahraga merupakan kegiatan yang mempunyai peran strategis untuk upaya pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi lebih tepat jika kegiatan olahraga dilakukan dengan mendayagunakan fasilitas yang sesuai. Sarana dan prasarana berperan penting sangat berpengaruh untuk aktivitas olahraga. Contohnya adalah stadion, stadion merupakan salah satu sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga. Sebuah stadion olahraga yang baik pasti memiliki pengelolaan yang baik. Mulai dari manajemen kepengurusannya sampai dengan pengelolaan sarana dan prasarananya.

Pelaksanaan dalam berbagai kegiatan di stadion olahraga yang ada di suatu lembaga memerlukan proses pengelolaan yang kompleks untuk

mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini guna menunjang dan mendukung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan olahraga dan berkaitan dengan pengembangan minat bakat di bidang keolahragaan. Ilmu manajemen olahraga sangat diperlukan dalam pengelolaan dan penataan fasilitas Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kepala Dua Depok menjadi lebih nyaman digunakan, lengkap dan lebih *representative*. Keberhasilan suatu organisasi dalam persaingan industri akhirnya tergantung pada seberapa cepat dan tepatnya suatu organisasi melakukan kegiatannya untuk menerapkan manajemennya. Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kepala Dua Depok dengan segala keterbatasannya selalu berusaha meningkatkan kualitas stadion dengan menerapkan sistem manajemen yang seefisien mungkin. Oleh karena itu, dibutuhkan campur tangan serta peran dan kerjasama antar berbagai pihak pengelola stadion, pengurus stadion, dan masyarakat sebagai pengguna gedung olahraga sangat perlu dilakukan, supaya olahraga di lingkungan Mako Korps Brimob lebih meningkat melalui pengelolaan sarana pra sarana dan manajemen yang baik serta pengguna stadion agar lebih menjaga kebersihan setelah dipakai.

Dengan adanya anggaran dana guna pemeliharaan Stadion yang tidak disebutkan secara lengkap atau detail oleh pihak dan pekerja lapangan yang dimiliki sangatlah terbatas dan pengelola stadion olahraga selalu berupaya untuk meningkatkan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Biaya sewa stadion masih relatif terjangkau untuk semua kalangan mengingat fasilitas yang diperoleh masih minim. Penelitian ini menjadi menarik karena Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kepala Dua Depok semaksimal mungkin meningkatkan sarana dan sumber daya manusia yang ada agar dalam sebuah

proses manajemen dapat berjalan dengan baik, perawatan fasilitas dengan luas area Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kepala Dua Depok yang mencapai kapasitas 5000 hanya dilakukan oleh beberapa orang pekerja lapangan saja.

Berdasarkan fakta observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengelolaan Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kepala Dua Depok diperoleh hasil bahwa manajemen pengelolaan sarana prasarana masih sangat memprihatinkan dengan jadwal pakai gedung tersebut yang relatif padat serta terbatasnya pekerja dalam mengelola fasilitas stadion membuat perawatan baik di dalam maupun di luar area stadion menjadi kurang maksimal sehingga beberapa bagian gedung terbengkalai, hal ini banyak dikeluhkan oleh masyarakat maupun penyewa stadiion. Misalnya, terdapat atap yang bocor, lampu penerangan untuk melaksanakan event di malam hari tidak memungkinkan, gawang dan jaring yang kurang layak pakai, kebersihan tribun dan kamar mandi yang masih kurang bagus, alat-alat olahraga yang tersedia disana juga terbatas, membuat beberapa pihak enggan untuk menyelenggarakan event disana dan merasa kurang nyaman saat melakukan kegiatan atau aktivitas fisik baik di dalam maupun di luar stadion dengan kondisi seperti itu.

Penelitian ini dianalisa menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi merujuk pada hasil pengamatan singkat yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa belum adanya penerapan manajemen olahraga yang jelas di Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua, Depok. Berdasarkan uraian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen

Olahraga Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua, Depok”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen yang diterapkan oleh Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Kobrimb Kelapa Dua, Depok dengan melihat aspek elemen fungsi manajemen serta sumber manajemen yang ada untuk dapat dijadikan acuan dan rujukan dalam mengoperasikan sebuah stadion sepak bola.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perawatan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang masih kurang
2. Belum adanya penelitian yang mengulas tentang manajemen Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua, Depok
3. Sarana prasarana Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kepala Dua Depok yang masih minim
4. Sumber daya manusia dalam perawatan Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kepala Dua Depok masih terbatas
5. Belum diketahuinya manajemen olahraga Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua, Depok

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini harus dibatasi agar hasilnya lebih terarah dan maksimal. Pembatasan masalah ini diperlukan agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasannya tidak terlalu luas.. Batasan masalah penelitian ini mengenai fungsi manajemen Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Kobrimb Kelapa Dua, Depok.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan permasalahan yang ada, peneliti dapat mengambil dan menyimpulkan suatu permasalahan, yaitu: “Bagaimana fungsi manajemen olahraga yang diaplikasikan oleh Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kepala Dua Depok?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui serta menjelaskan fungsi manajemen olahraga yang diterapkan oleh Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua, Depok supaya lebih efektif dan efisien.

2. Secara Praktis

- a. Untuk mengetahui manajemen olahraga Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua, Depok .
- b. Untuk mengetahui penerapan manajemen olahraga yang dilakukan Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua, Depok
- c. Untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang ada di Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua, Depok
- d. Untuk dijadikan sebagai media atau bahan referensi bagi pembaca dalam mengelola gedung olahraga.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Peneliti ini dapat berkontribusi sebagai sumbangan keilmuan yang berarti bagi lembaga yang kompeten dengan bidang olahraga dan lembaga yang mempelajari ranah ilmu analisis manajemen, khususnya manajemen olahraga.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan proses pengembangan keolahragaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang analisis manajemen olahraga spesifiknya manajemen olahraga dalam suatu lembaga atau organisasi serta penerapannya dalam sebuah Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua, Depok.
- b. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat memberikan bahan ulasan dan penjelasan tentang analisis manajemen olahraga, yang dapat menjadi acuan untuk penilaian terhadap manajemen yang telah dilaksanakan,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya mencapai tujuan (Bucher & Krotee, 2002:4).

Sementara itu Bu Brin, Ireland, and Williams (2001:20) memberikan definisi manajemen sebagai suatu proses sinkronasi dan integrasi dari penggunaan sumber-sumber organisasi, uang, fisik, informasi dan teknologi, teknik untuk mencapai tujuan khusus melalui fungsi – fungsi planning, organizing, leading, controlling and staffing.

Millett mengutamakan bahwa suatu rangkaian aktivitas yang satu dengan yang lain saling berurutan, disebut dengan manajemen proses

- a. Proses pengarahan (process of directing), suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan arahan atau instruksi oleh seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang disusun dalam kelompok formal untuk pencapaian tujuan.
- b. Proses pembagian fasilitas kerja (process of facilitating the work), yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan pra sarana serta jasa yang melancarkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada

bawahan atau kepada orang yang tersusun dalam kelompok formal untuk meraih suatu tujuan. untuk mencapai tujuan.

Menurut Siswanto dalam Yudha (2015: 13) Menurut Paul Harsey dan kenneth H. Blanchard (dalam Siswanto, 2005:2-4), menyampaikan batasan management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals (sebagai suatu usaha yang di lakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai organisasi). Paul Harsey dan Kenneth H.Blanchard (1980: 3) Pembahasan lebih lanjut manajemen diberi batasan sebagai berikut:

Manajemen adalah suatu seni dan keilmuan dalam perencanaan (plaining), Pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), pemotivasian (motivating), dan pengendalian (controlling) terhadap orang dan proses kerja mewujudkan tujuan bersama, definisi manajemen mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Elemen Sifat

a.Manajemen sebagai suatu seni

Sebagai suatu kemahiran, keahlian, kemampuan, dan keterampilan dalam penerapan ilmu pengetahuan guna mencapai tujuan.

b. Manajemen sebagai suatu ilmu

Kumpulan pengetahuan yang telah disistematiskan dan diorganisasikan untuk memperoleh kebenaran secara umum (general purposes).

2. Elemen Fungsi

a. Perencanaan

Yaitu suatu proses dan runtutan aktivitas untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu atau periode tertentu serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian

Yaitu suatu proses dan runtutan aktivitas dalam pembagian kerja yang dirancang untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan, interaksi pekerjaan yang baik di antara mereka, serta dorongan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.

c. Pengarahan

Yaitu suatu runtutan aktivitas untuk memberikan informasi atau arahan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diatur dalam kelompok formal dan untuk mencapai tujuan bersama.

d. Pemotivasian

Yaitu suatu proses dan runtutan kegiatan yang kerjakan oleh seorang atasan dalam memberikan semangat, inspirasi dan energy dalam bekerja serta dorongan untuk bawahan agar bisa mengerjakan suatu kegiatan yang semestinya.

e. Pengendalian

Yaitu suatu proses dan runtutan kegiatan untuk mengupayakan agar suatu pekerjaan dapat di laksanakan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan dan tahapan yang harus di lewati. Dengan

demikian, diadakan suatu tindakan untuk perbaikan (corrective actions) apabila ada kegiatan yang berjalan tidak sesuai rencana dan tahapan tersebut.

Manajemen adalah semua aktivitas untuk menjalankan sekelompok personel dan menggunakan semua sarana dalam sebuah institusi apapun untuk mencapai tujuan. Menurut David yang dikutip (Amin, 1993: 31) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, Pengorganisasian, dan pengendalian dalam ruang lingkup manusia, material, dan sumber daya keuangan dalam suatu lingkungan organisasi. Manajemen adalah usaha pencapaian suatu tujuan lewat tindakan orang lain. Menurut KBBI dalam hari (2017 : 4) manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dengan memplementasikan pekerjaan dengan tepat dan cepat serta penggunaan

Dari berbagai uraian tentang manajemen diatas peneliti dapat merumuskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dikerjakan untuk menggerakkan individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi melalui penerapan fungsi manajemen serta pemanfaatan sumber-sumber manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan Manajemen

Manajemen merupakan suatu alat organisasi untuk mencapai tujuan. Dengan adanya alat tersebut diharapkan semua tujuan bisa tercapai. Menurut Susilo martoyo (1994: 115), adanya organisasi terbarub dapat di gerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai titik semimum mungkin pemborosan waktu, materil, tenaga dan uang agar memperoleh tujuan organisasi

yang telah ditetapkan. Sedangkan Malayu (dalam S. P. Hasibuan, 1994: 14) mengartikan manajemen adalah seni dan ilmu untuk mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara tepat dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Richead L. Daft (dalam Ardana I Komang, 2012: 4) manajemen adalah pencapaian target – target organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, Pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pergerakan segala sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan yang telah disusun sesuai dengan kemampuan pengelolaan dalam suatu organisasi. Untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pergerakan segala sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan yang telah disusun sesuai dengan kemampuan pengelolaan dalam suatu organisasi, sumberdaya yang minimal namun mendapat hasil yang maksimal dengan menggunakan bantuan atau melalui orang lain.

3.Sumber-Sumber Manajemen

Menurut George Terry (dalam Agung Nugroho, 2008: 4-5) sumber manajemen sebagai berikut :

a. Manusia atau men

Merupakan sarana penting dari setiap pemimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih awal. Berbagai jenis aktivitas itu dapat dilihat dari proses, seperti: *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*.

b. Uang atau money

Dalam melakukan berbagai kegiatan membutuhkan uang, seperti gaji, membeli peralatan- peralatan, biaya perawatan, dan kebutuhan lainnya. Ketidakberhasilan atau ketidaklancaran manajemen banyak di pengaruhi perhitungan atau ketelitian dalam mengukur keuangan.

c. Bahan-Bahan atau material

Dalam proses aktualisasi kegiatan manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karena dianggap atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. Mesin atau machines

Pada masa sebelum revolusi industri manusia digunakan untuk pembantu mesin, akan tetapi dengan kemajuan teknologi dewasa ini manusia tidak lagi sebagai pembantu bagi mesin.

e. Market atau pasar

Pasar merupakan target manajemen yang utama, merupakan tujuan dari proses aktivitas manajemen.

Sumber-sumber manajemen ini adalah suatu unsur manajemen dalam penerapannya saling berkaitan erat, masing masing unsur tidak bisa dipisahkan satu sama lain untuk mencapai tujuan.

4. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pada dasarnya merupakan tugas pokok yang harus di kerjakan oleh pimpinan dalam organisasi. Meskipun para ahli memiliki perdebatan pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika disatukan akan saling melengkapi. Menurut Richard (dalam Nurhayati, 2016: 16-17) fungsi manajemen yang paling fundamental

adalah perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengawasan.

Para ahli memiliki sudut pandang dan pendapat yang berbeda-beda perihal fungsi dan juga sekaligus menjadi teknik dalam manajemen olahraga. Pada intinya teori mengenai fungsi dan proses manajemen olahraga dapat dikatakan sama dengan manajemen pada umumnya.

Henry Fayol (dalam Harsuki, 2013: 77) menjabarkan fungsi manajemen yang telah ditulisnya dalam buku “General and Industrial Management”, diantaranya adalah:

- 1) Perencanaan (*Planning*)
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 3) Pemberian komando (*Commanding*)
- 4) Pengoordinasian (*Coordinating*)
- 5) Pengawasan (*Controlling*)

Terry (dalam Harsuki, 2013:79) mengklasifikasikan fungsi manajemen ke dalam empat bagian, diantaranya yaitu :

- 1) Perencanaan (*Planning*)
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 3) Penggerakan (*Actuating*)
- 4) Pengawasan (*Controlling*)

Luther M. Gullick (dalam Siagian Sondang P, 2003:84) mengartikan fungsi manajemen yang telah ditulisnya dalam karya tulisnya berjudul “Paper on The Science of Administration”, bahwa fungsi – fungsi struktural manajemen adalah :

- 1) Perencanaan (*Planning*)

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 3) Pengadaan staff (*Staffing*)
- 4) Pemberian bimbingan (*Directing*)
- 5) Pengeordinasian (*Coordinating*)
- 6) Pelaporan (*Reporting*)
- 7) Penganggaran (*Budgeting*)

Henry Fayol dan Luther M. Gullick berpendapat (dalam Siagian Sondang P. 2003: 84) memakai istilah *directing* atau pemberian arahan yang memiliki arti lebih umum daripada istilah *commanding* atau pemberian komando yang dituturkan Henry Fayol.

Peneliti menggunakan pendapat dari (Joseph, 2000: 05) sebagai acuan yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengadaan Staff (*Staffing*), Pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*) yang dianggap sudah mewakili fungsi manajemen dari beberapa tokoh di atas.

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang di tetapkan disebut dengan perencanaan. Perencanaan salah satunya meliputi kegiatan pengambilan keputusan (Terry, 2003: 17).

Menurut Heri (2016: 13) perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program , prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan . semua fungsi lainnya sangat tergantung pada fungsi perencanaan, dimana fungsi lain tidak akan tercapai tanpa

perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan berkelanjutan. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain (Heri,2016:13).

Dalam pengertian ini, terdapat hal –hal yang merupakan pedoman perencanaan, yaitu apa yang akan di lakukan merupakan jabaran dari visi dan misi, bagaimana mencapai hal tersebut, siapa yang akan melakukan, lokasi aktivitas, kapan akan dilakukan, beberapa lama dan sumber daya yang dibutuhkan. Siswanto (2005: 24) mendefinisikan perencanaan sebagai berikut: “perencanaan adalah suatu aktivitas terpadu yang berusaha memaksimalkan keefektifan seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan Tujuan yang dicapai”. Pendapat lain juga di kemukakan oleh (Harsono, 2010: 6) perencanaan dapat di definisikan sebagai proses menetapkan tujuan. Melalui cara atau metode yang tepat atau sistematis untuk mencapai tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan.

Perencanaan dapat di katakan sebagai fondasi dari manajemen itu sendiri. Perencanaan menompang semua fungsi Pengorganisasian, pengelolaan organisasi merencanakan berapa banyak posisi yang ada, berapa tingkatannya,dan berapa anggota yang ada satu unit kerja, dan membantu fungsi-fungsi manajemen yang lain. Harsuki (2012: 103) mengartikan bahwa langkah pertama ke arah pengaktualan rencana yang telah tersusun sebelumnya yaitu Pengorganisasian. Siagian Sondang P. (2003: 95) menerangkan bahwa Pengorganisasian adalah semua proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka

pencapaian tujuan. organisasi memiliki arti yaitu kumpulan beberapa orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Mooney dalam Manullang (2012: 59) organisasi adalah bentuk setiap perkumpulan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama, sedangkan Bernard dalam Manullang (2012: 59) organisasi sebagai suatu bentuk pola dari aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Handoko (2000: 167) Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Sebuah organisasi yang baik, bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi anggota organisasi maupun masyarakat sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup.

Prinsip-prinsip manajemen ini apabila diterapkan hendaknya diusahakan agar lebih fleksibel maksudnya disesuaikan dengan kebutuhan. Manullang (2012: 64-72) menerangkan beberapa prinsip-prinsip organisasi:

a) Perumusan Tujuan yang Jelas

Hal yang sangat penting dalam pembentukan suatu organisasi adalah

b) Pembagian kerja

Supaya tidak terjadinya tumpang tindih aktivitas dan menghambat tercapainya suatu tujuan, dalam pembentukan suatu organisasi harus terlihat dengan jelas akan pembagian kerja dari masing-masing unit (sub) organisasi. Manullang (2012: 66) dalam mengadakan pembagian kerja, ada beberapa dasar yang dapat digunakan sebagai pedoman pada pembagian kerja yaitu:

- 1) berdasarkan wilayah atau teritorial,
- 2) berdasarkan macam benda yang dihasilkan,

- 3) berdasarkan langganan yang dilayani,
- 4) berdasarkan fungsi atau hubungan kerja,
- 5) berdasarkan waktu.

c) Delegasi kekuasaan

d) Rentang kekuasaan

Rentang kekuasaan adalah penjelasan dari pelimpahan wewenang suatu kekuasaan. Agar saat melakukan pengarahan dan penentuan keputusan lebih demokratis atau kesewenangan terhadap kekuasaan, parameter dan tolak ukur pun harus menjadi bagian dari rentang kekuasaan.

e) Tingkat pengawasan

Tingkat pengawasan yang timbul antar atasan dengan sub (unit) bawahannya haruslah dibedakan dan jelas. Sehingga akan terbentuk batasan apa yang menjadi hak dan kewajiban baik itu atasan maupun bawahan.

f) Kesatuan perintah dan tanggung jawab

Dengan tampaknya struktur organisasi yang jelas maka kesatuan perintah atau instruksi akan terlihat pula. Begitu juga dengan tanggung jawab dari orang yang memberikan delegasi (perintah) akan nampak.

Sehingga dalam mengerjakan perintah seorang bawahan hanya akan mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan perintah atasannya.

Secara umum organisasi di klasifikasikan menjadi dua jenis, pertama organisasi dengan berorientasi pada laba seperti perusahaan yang menyediakan produk barang atau jasa (baik perusahaan besar maupun kecil) kemudian organisasi nirlaba atau yang tidak berorientasi laba seperti yayasan, museum,

rumah sakit pemerintah, sekolah, perkumpulan sosial dan lain-lain. Dibutuhkan usaha-usaha untuk mengelola kegiatan dan orang-orang maupun unsur lainnya yang ada di dalam organisasi agar tercapai tujuan dengan lebih baik apapun bentuk organisasinya. Struktur organisasi yang satu dengan organisasi yang lain mungkin sekali berbeda. Adanya perbedaan wewenang, tanggung jawab, juga mungkin disebabkan oleh adanya perbedaan hubungan interaksi antara pekerjaan, factor fisik, factor pegawai, luas sempitnya organisasi dan lain sebagainya.

2. Pengadaan Staff (*Staffing*)

Perencanaan manajemen sumber daya manusia adalah upaya sadar dalam pengambilan sebuah keputusan yang sudah diperhitungkan dengan matang, mengenai hal apa saja yang akan dilakukan dimasa mendatang oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan setelah disusun struktur pekerjaan kemudian dibentuklah penyusunan personalia, dipahami bidang-bidang pekerjaan yang akan dilakukan dan penempatan tenaga-tenaga yang sesuai. Pengadaan staf merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi mulai dari penarikan tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga kerja memberikan daya guna yang maksimal bagi organisasi. Pembagian tugas dan memberi wewenang-wewenang yang tepat sangat diperlukan dalam menyusun sebuah organisasi, menempatkan orang secara tepat pada tempat-tempat sesuai struktur organisasi yang telah disusun adalah hal yang terpenting. Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi.

1.1 Tujuan Penyusunan Personalia

Menurut Janet B. Parks (2007:338) tujuan penyusunan personalia adalah :

1.1.1 Terciptanya sinergitas sesuai dengan seluruh tugas dan kewajibannya

1.1.2 Terwujudnya mekanisme kerja yang kooperatif, efektif, dan terpadu

1.1.3 Melancarkan pekerja dengan keahlian pada bidang masing-masing menyelesaikan tugasnya dengan baik.

4.2.4 Mendorong pekerja untuk memberikan daya guna produktivitas yang maksimal bagi organisasi

1.2 Prinsip Penyusunan personalia

Menurut Janet B. Parks (2007: 339) dalam penempatan berlaku prinsip utama yaitu: “ The right man in the right place and time” yang berarti bahwa setiap anggota ditempatkan pada unit kerja yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, dengan demikian suatu pekerjaan/tugas dalam unit kerja dilakukan oleh orang yang tepat guna memperoleh hasil pekerjaan yang optimal. Menempatkan anggota pada tugas dan jenis pekerjaan yang bukan keahliannya, hanya akan menghambat upaya pencapaian tujuan administrasi itu sendiri jika prinsip ini tidak diterapkan, karena hasil pekerjaan tersebut cenderung kurang berdaya guna bagi organisasi. Hal ini sering terjadi pada unit kerja yang kekurangan karyawan, sehingga memaksa seorang karyawan menjalankan dan mengerjakan beberapa jenis pekerjaan yang bukan pada bidang keahliannya,

atau bisa terjadi karena menempatkan seseorang atas pendekatan nepotisme tanpa memperhatikan kemampuan orang tersebut, tindakan nepotisme ini justru akan membuka peluang kolusi dan korupsi yang berakibat buruk terhadap kemajuan unit organisasi kerja itu sendiri.

Kemudian terkait seleksi, Masram dan Muah (2017: 27) menjelaskan bahwa seleksi merupakan proses dalam menemukan tenaga kerja yang sesuai dan tepat dari sekian kandidat yang ada. Dalam penelitian ini yang kaitannya dengan seleksi, peneliti ingin mengetahui proses reorganisasi kepengurusan dimasing-masing organisasi yang menjadi objek penelitian, salah satunya dilihat dari proses seleksi yang dilakukan.

Terkait perencanaan sumber daya manusia Siagian Sondang P. (2008:41) mendefinisikan bahwa perencanaan sumber daya manusia adalah suatu metode tertentu yang diambil oleh manajemen untuk lebih menjamin bahwa bagi organisasi tersedia tenaga kerja yang tepat untuk menempati berbagai kedudukan, jabatan, dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat, kesemuanya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah dan akan ditetapkan.

Terkait pelatihan, Masram dan Muah (2017 : 32) menjelaskan bahwa pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan perolehan suatu keahlian, peraturan, konsep ataupun sikap guna meningkatkan kinerja para tenaga kerja. Bahkan pelatihan ini telah diatur dalam undang-undang pada tahun 2003 yang menyatakan pelatihan kerja merupakan semua aktivitas untuk memberikan, mendapatkan, meningkatkan, dan menegembangkan kompetensi kerja, produktivitas, kedisiplinan, sikap serta etos kerja pada tingkat keterampilan dan

keahlian tertentu yang sesuai dengan jenjang serta kualifikasi pekerjaan dan jabatan. Kemudian terkait penilaian, yang dimaksud penilaian dalam penelitian ini adalah penilaian pelaksanaan pekerjaan dari masing-masing orang atau anggota organisasi. Siagian Sondang P. (2008: 224) menjelaskan bahwa penilaian pelaksanaan pekerjaan perlu dilakukan secara formal berdasarkan rangkaian kriteria yang ditetapkan secara rasional serta diterapkan secara obyektif serta didokumentasikan secara terstruktur. Adapun metode penilaian karyawan sebagai berikut:

a) Penilaian yang berorientasi pada masa lampau

1) Penilaian subjektif dengan skala

Penilaian dilakukan oleh seorang penilai biasanya atasan langsung, yang dilakukan secara subjektif. Misalkan dengan skala amat baik, baik, sedang, kurang baik.

2) Penilaian dengan checklist

Penilaian yang didasarkan pada suatu standar unjuk kerja yang sudah dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian penilai memeriksa apakah pegawai sudah memenuhi atau melakukannya. Standar-standar unjuk kerja misalnya pegawai hadir dan pulang tepat waktu, pegawai bersedia untuk lembur, pegawai patuh pada atasan dan lain-lain.

Penilaian pada umumnya dilakukan secara subjektif.

3) Penilaian dengan observasi terhadap perilaku khusus karyawan ditempat kerja

Penilaian yang didasarkan pada perilaku khusus yang dilakukan di

tempat kerja, baik perilaku yang baik atau tidak baik. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung ke tempat kerja, kemudian mencatat perilaku-perilaku kritis dan mencatat tanggal dan waktu terjadinya perilaku tersebut.

4) Skala penilaian berjangkar perilaku

Penilaian yang dilakukan dengan menspesifikasi unjuk kerja dalam dimensi – dimensi tertentu. Masing – masing dimensi diidentifikasi berdasarkan perilaku tertentu, baik perilaku yang sangat diharapkan atau tidak diharapkan.

5) Observasi dan tes kerja

Penilaian yang dilakukan melalui tes di lapangan.

6) Perbandingan kelompok, dengan pemeringkatan perbandingan dengan karyawan lain dan pemberian poin

Dilakukan dengan membandingkan seorang pegawai dengan rekan sekerjanya, yang dilakukan oleh atasan dengan beberapa teknik

b) Penilaian yang berorientasi pada masa depan

1) Penilaian diri sendiri

Penilaian pegawai untuk diri sendiri dengan harapan pegawai tersebut dapat mengidentifikasi aspek – aspek perilaku kerja yang perlu diperbaiki pada masa yang akan datang.

2) Penilaian secara objektif

Prosedurnya, atasan menginformasikan tujuan yang akan dicapai unit kerjanya yang merupakan tujuan yang lebih atas, dengan kemungkinan

tantangan yang akan dihadapi. Kemudian setiap individu menentukan tujuan masing – masing yang dirundingkan dengan atasan, tantangan dan cara mengatasinya untuk periode waktu tertentu.

3) Penilaian secara psikologis dengan tes kecerdasan, dan tes kepribadian.

Proses penilaian yang dilakukan oleh para ahli psikologi untuk mengetahui potensi seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan seperti kemampuan intelektual, motivasi. Penilaian ini dilakukan melalui tes psikologi seperti tes kecerdasan emosional dan tes kepribadian.

4) Assesment centre

Proses pelaksanaannya dilakukan dengan interview mendalam, tes psikologi, pemeriksaan latar belakang, penilaian rekan kerja, diskusi terbuka dan mensimulasikan pekerjaan dalam bentuk pengambilan keputusan dari suatu masalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan dan potensi seseorang.

3. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan (*directing*) terdiri dari beberapa pembahasan yaitu terkait kepemimpinan, motivasi dan komunikasi. Pembahasan yang paling pokok dalam pemberian bimbingan (*directing*) di dalam penelitian ini yaitu ketua organisasi dan pembina organisasi selaku pimpinan di masing-masing organisasi.

Pengendalian merupakan kegiatan mengarahkan pegawai agar

mentaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana yang dibuat. Bila terdapat penyimpangan diperlukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan. Pengendalian pegawai, meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerja sama, dan menjaga situasi di lingkungan pekerjaan.

4. Pengawasan (Controlling)

Yuniarsih Tjutu dan Suwanto (2016:165) menjelaskan bahwa kepemimpinan dimaknai secara luas, bukan hanya kemampuan mempengaruhi, kemampuan memberi inspirasi kepada pihak lain yang lebih penting, agar mereka secara aktif lebih tergugah untuk melakukan berbagai pekerjaan demi tercapainya visi, misi dan tujuan organisasi.

Terkait motivasi, Siagian Sondang P. (2003:106) menjelaskan bahwa motivasi atau penggerak dapat diartikan sebagai semua proses pemberian dorongan bekerja atau penggerak dapat diartikan sebagai semua proses pemberian dorongan bekerja kepada bawahan sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis.

Kemudian terkait komunikasi, Yuniarsih Tjutu dan Suwatno (2016:120) hubungan lisan maupun tulisan dua orang atau lebih yang dapat menimbulkan pemahaman dalam suatu masalah disebut komunikasi.

Pemberian balas jasa atau kompensasi, Sastrohadiwiryo dalam Yuniarsih Tjutu dan Suwanto (2016:125) menjelaskan bahwa

kompensasi adalah imbalan jasa atau balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan kontribusi tenaga dan pikiran demi kemajuan organisasi guna mencapai tujuan yang ditargetkan. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai langkah untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilakukan, menilainya, dan jika perlu menStadioneksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan berjalan dengan rencana semula (Manullang, 2012:173). Pengawasan adalah salah satu bagian dari proses manajemen yang sangat penting, karena bila pengawasan tidak dilakukan kemungkinan kesalahan-kesalahan akan terus berlangsung dan semakin bertambah. Sehingga kesalahan tersebut sudah berat dan sulit diatasi. Fungsi dari pengawasan adalah sebagai berikut: 1) mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan, 2) untuk memperbaiki segala penyimpangan atau kesalahan yang terjadi, 3) untuk mengatur organisasi serta segenap kegiatan manajemen, 4) untuk meningkatkan rasa tanggung jawab.

Dengan mengetahui pengertian dan fungsi-fungsi pengawasan yang ada serta agar pengawasan itu dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan, perlu adanya prinsip-prinsip dasar dalam pengawasan. (Manullang, 20212:176) suatu sistem pengawasan mengandung Sebagai berikut : 1) dapat memikirkan sifat dan kebutuhan dari ekgiatan yang harus diawasi, 2) dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan, 3)fleksibel, 4) dapat memikirkan pola organisasi, 5) ekonomis, 6) dapat dimengerti, 7) dapat menjamin diadakannya tindakan

korektif.

5. Manajemen Olahraga

Sebagaimana diketahui dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada Bab IV memaparkan adanya tiga ruang lingkup olahraga yang terdiri dari kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Oleh karenanya dikenal manajemen olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Manajemen olahraga pendidikan dilakukan di lingkungan sekolah baik pendidikan formal maupun non formal maupun pada perguruan tinggi. Manajemen olahraga rekreasi dilakukan pada organisasi olahraga masyarakat. Sedangkan manajemen olahraga prestasi umumnya digunakan oleh induk-induk organisasi olahraga, tingkat kabupaten dan kota, tingkat provinsi, tingkat nasional, maupun pada organisasi perkumpulan-perkumpulan olahraga termasuk juga olahraga profesional. Di samping itu terdapat juga klasifikasi manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga non pemerintah atau swasta, seperti manajemen bisnis dan manajemen industri olahraga. Klasifikasi menurut fungsinya seperti manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pemasaran, dll. Pembagian menurut sumber daya, seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen fasilitas olahraga (infrastruktur dan sumber daya materi, seperti komputer, foto copy, alat olahraga dan peralatan kesehatan. Pembagian seperti di atas tidaklah baku, namun masih ada jenis-jenis yang dewasa

ini banyak dikembangkan seperti misalnya manajemen perencanaan saja kita kenal “strategic planning, dan network planning. Demikian juga model-model manajemen lain untuk tujuan-tujuan tertentu juga dikembangkan, misalnya “management by objectives”, “planning, programming and budgeting system”, “total quality management”, dll.

Manajemen olahraga merupakan salah satu cabang dari ilmu manajemen umum. Menurut Bonnie L. Parkhouse (2001:3) mengemukakan bahwa: *“sports management as any combination of skills related to palnning, organizing, directing, controlling, budgeting, leading and ecaluating within the contact of an organizing or deparment whose primary product or servis is related to sport and or physical activity.”*

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa manajemen olahraga adalah suatu gabungan keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, Pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Menurut Suherman (2002:2) manajemen olahraga adalah pelaksanaan Fungsi perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama menyediakan aktifitas, produk, dan layanan olahraga meliputi kebugaran jasmani.

Manajer adalah orang yang pokok dalam organisasi olahraga

karena harus mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengeti fungsi-fungsi manajemen olahraga. Setiap tingkatan manajemen yang dimiliki oleh setiap organisasi memerlukan teknik individual, sumber daya manusia dan kemampuan konseptual.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa manajemen olahraga yaitu pelaksanaan proses perencanaan, Pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk mewadahi kegiatan, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

6) Stadion Sepak bola Heri Sudrajat

Stadion Heri Sudrajat adalah nama sebuah stadion sepak bola di kota Depok , Jawa Barat , Indonesia. Tepatnya di Kesatriaan amjiattak Korps Brimob kelapadua cimanggis kota depok. Tempat yang dulu adalah rumah asrama anggota Brimob kini di ratakan dan di ganti dengan stadion. Di karenakan asrama dengan banungan yang sudah lama dan tidak layak paka,sertai di dalam kesatriaan belum ada fasilitas stadion untuk anggota dan masyarakat sekitar, maka pimpinan berinisiatif untuk memberikan bangunan fasilitas olahraga berupa stadion di dalam kesatriaan amjiatak.

Pada tahun 2012 di bangunlah stadion ukuran standar dengan kualitas baik untuk memfasilitasi olahraga pasukan Korps Brimob dan masyarakat umum. di karenakan pembangunan di area Kesatriaan Korps

Brimob maka nama Stadion tersebut di namakan stadion heri sudrajat, nama itu diambil dari nama prajurit Korps Brimob yang Tewas dalam aksi di Aceh pada tahun 2003.

Saat itu Heri Sudrajat Adalah Anggota prajurit korps brimob yang sedang melaksanakan tugas di Aceh dalam rangka pengamanan GAM, beliau mengalami kontak senjata dan hingga mengakibatkan meninggal dunia. Dari situlah penStadionbanan Seorang prajurit di kenang dengan sebuah Stadion Bernama heri sudrajat. Stadion Ini adalah stadion milik Polri, kususnya Brimob . Stadion ini terletak di pusat Markas Besar Korps Brigade Mobil dengan Alamat Di Jl Akes UI Mako Korps Ksat Amjiattak Kelapadua Cimanggis, Pasir Gunung Selatan, Kota Depok.. Hal ini digunakan sebagai tempat rumah untuk BoStadion FC dari Liga Indonesia . Stadion ini sering di gunakan untuk tes Kesmaptaan Jasmani, Bisanya di gunakan instansi Polri, IPDN, Kementrian dan masih banyak, Stadion ini memiliki kapasitas 5.000 orang.

Saat ini Stadion Heri sudrajat di Kelola di bawah nanungan Mako korps brimob, di pimpin oleh kepala yanma dan satuan Bidang jasmani brimob. Maka dari itu tidak asal semua orang di bolehkan masuk ke lingkungan stadion heri sudrajat terkecuali ijin kepada piket penjaggan makokorps Brimob.

Dengan alasan karena lapangan tersebut berada di dalam asrama brimob yang sangat tertutup dan ketat dengan penjaggan. Dengan kapasitas 5000 orang, stadion sepak bola heri sudrajat ini di lengkapi 1 tribun, dekat dengan ,masjid agung brimob, ruang tamu, ruang

ganti/ruang pemain. Bahkan kelengkapan sudah baik seperti stadion yang semestinya. Kondisi stadion juga bersih dan terawat.

Tabel 1. Klasifikasi dan Penggunaan Bangunan Gedung Olahraga

Gelanggan Olahraga menurut Buku Standar Tata Cara

Klasifikasi Gedung Olahraga	Penggunaan			
	Jumlah Minimal Cabang Olahraga	Jumlah Minimal Lapangan		Keterangan
		Pertandingan Nasional/Internasional	Latihan	
Tipe A	1. Tenis Lapangan 2. Bola Basket 3. Bola Voli 4. Bulutangkis	1 Buah 1 Buah 1 Buah 4 Buah	1 Buah 3 Buah 4 Buah 6-7 Buah	Untuk cabor lain masih kemungkinan penggunaannya selama ketentuan ukuran minimalnya masih dapat terpenuhi oleh gedung olahraga
Tipe B	1. Bola Basket 2. Bola Voli 3. Bulutangkis	1 Buah 1 Buah (Nasional) -	- 2 Buah 3 Buah	Idem
Tipe C	1. Bola Voli 2. Bulutangkis	- 1 Buah	1 Buah -	Idem

Sumber: Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga, 1994. □

Departemen Pekerjaan Umum.

Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga yang dikeluarkan oleh

Departemen Pekerjaan Umum (dalam Andri Maryanto, 2007: 15),

klasifikasi gelanggang olahraga dibagi menjadi 3 tipe, yaitu

1. Tipe A adalah Gelanggan Olahraga yang dalam penggunaannya melayani wilayah Provinsi, dengan standar kapasitas penonton 3000-5000 jiwa dan fasilitas olahraga minimal 1 lapangan volley, 1 lapangan

basket dan 4 lapangan bulutangkis.

2. Tipe B adalah Gelanggang Olahraga yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kabupaten/Kota, dengan standar kapasitas penonton 1000-3000 jiwa dan 33 fasilitas olahraga minimal 1 lapangan basket, 1 lapangan volley dan 1 lapangan bulutangkis

3. Tipe C adalah Gelanggang Olahraga yang dalam penggunaannya hanya melayani wilayah Kecamatan dengan standar kapasitas penonton maksimal 1000 jiwa dan fasilitas olahraga minimal 1 lapangan bola volley dan 1 lapangan bulutangkis.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Sulistyono (2012) yang berjudul : “Stadion Maguwoharjo Sebagai Sarana Prasarana Olahraga, Rekreasi, dan Bisnis di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola Stadion Maguwoharjo di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah tiga orang yang terdiri dari Kepala UPT Stadion Maguwoharjo, Kepala Bidang Teknis Stadion Maguwoharjo, dan pengelola lapangan Stadion Maguwoharjo. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik purposive. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknis analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi perencanaan dalam pengelolaan

Stadion Maguwoharjo sebagai sarana prasarana olahraga, rekreasi dan bisnis di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Stadion Maguwoharjo merupakan stadion yang telah direncanakan sebagai stadion modern. Fungsi Stadion Maguwoharjo tidak hanya sebagai sarana dan prasarana olahraga saja, tetapi mempertimbangkan fungsi lain yaitu sebagai sarana prasarana rekreasi dan bisnis.

2. Penelitian dilakukan Heri (2016) yang berjudul: “Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Jepara Tahun 2015”

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah manajemen pengelola Stadion Gelora Bumi Kartini yang terdiri dari gedung olahraga, lapangan futsal, lapangan tenis, gedung darma wanita, dan Stadion Kamal Djunaidi. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah enam orang yang terdiri dari Kepala UPT masing – masing fasilitas. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik purposive. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan Stadion Gelora Bumi Kartini, yang terdiri dari gedung olahraga, lapangan futsal, lapangan tenis, gedung darma wanita, dan Stadion Kamal Djunaidi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan fasilitas olahraga yang sangat baik telah diterapkan pada

Stadion Bumi Kartini dan gedung darma wanita. Sedangkan untuk lapangan futsal, lapangan tenis dan Stadion Kamal Djunaidi perencanaan sangat tidak baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Susilo (2019) yang berjudul: “Analisis Fungsi Manajemen Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel yang dijadikan informan diambil dengan teknik purposive sampling. Sampel yang diperoleh adalah UPT, kordinator, pengelolaan, karyawan Stadion Maguwoharjo. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sendiri. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan seluruh fungsi manajemen dari perencanaan, Pengorganisasian, staffing, penggarahan, dan pengawasan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Sumber daya manusia dan fasilitas adalah modal manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Sesuatu yang menjadi kekhususan dalam fungsi manajemen pada Stadion Maguwoharjo adalah fungsi perencanaan, Pengorganisasian, *staffing*, penggarahan dan pengawasan.

C . Kerangka Berpikir

Di dalam organisasi modern pengelolaan atau manajemen merupakan suatu proses awal untuk mencapai kesuksesan. Manajemen merupakan segenap aktifitas untuk mengerahkan sekelompok manusia

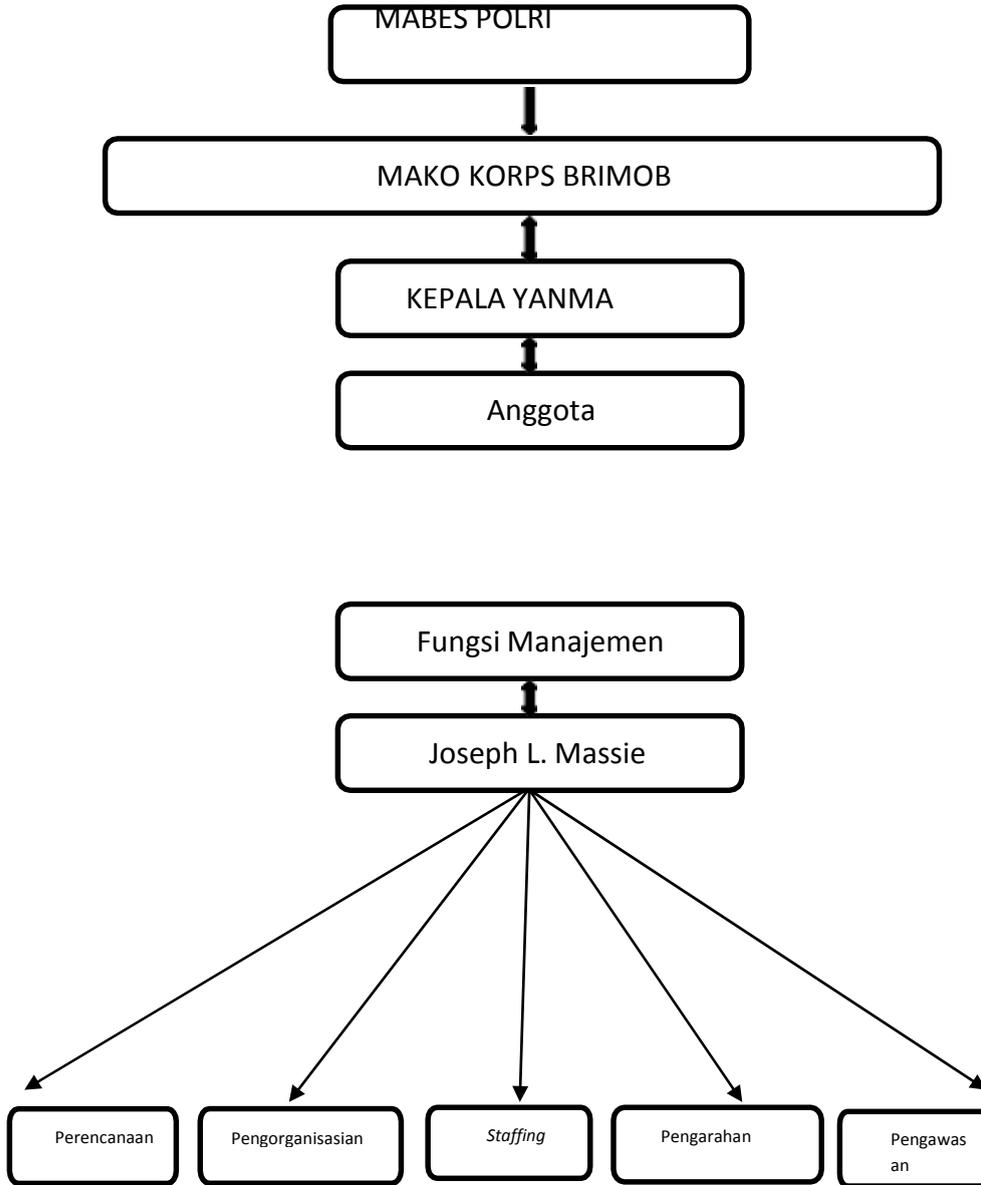
dan menggerakkan segala fasilitas yang ada dalam suatu usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen gedung olahraga agar dapat berjalan dengan baik maka harus dapat menjalankan manajemen yang ideal dan efektif dan harus memiliki alat atau sarana manajemen olahraga yang berdaya guna, terintegrasi dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.

Proses manajemen olahraga meliputi : (1) perencanaan, yang terdiri dari perencanaan global, perencanaan strategi dan perencanaan operasional (2) Pengorganisasian, yang terdiri dari penentuan sumber daya & kegiatan yang dibutuhkan, menyusun organisasi atau kelompok kerja, penugasan wewenang dan tanggungjawab serta pendelegasian, (3) penempatan karyawan, yang terdiri dari perencanaan sumber daya manusia, penarikan karyawan, seleksi, orientasi karyawan, pelatihan, penilaian, pemberian balas jasa. (4) Pengarahan, yang terdiri dari memimpin, memotivasi dan berkomunikasi, (5) pengendalian, yang terdiri dari : *Personal controls, Action controls, dan Result controls*.

Apabila seluruh proses manajemen diaplikasikan dalam mengelola gedung olahraga maka akan memperkecil terjadinya hambatan atau kekurangan dalam proses pengelolaan gedung olahraga

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau mengaitkan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel, yaitu Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Kobrimb Kelapa Dua, Depok.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang masih susah ditebak hasilnya dan bermaksud untuk menggambarkan kondisi suatu status atau kejadian yang diteliti membuat penelitian tidak langsung merumuskan hipotesis. Kemudian menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong Lexy J.(2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud mengartikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:205) menyatakan bahwa didalam penelitian kualitatif, masalah yang dibawa peneliti masih samar, bahkan gelap, kompleks dan dinamis. Oleh sebab itu masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, belum pasti dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen manajemen yang diterapkan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, staffing (pengadaan staf), pengarahan, dan pengawasan Stadion Sepak Bola Heri Sudrajat Mako Kobrimb Kelapa Dua, Depok. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan panduan wawancara, observasi, dan

dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan individu atau organisasi pengelola Stadion Heri Sudrajat Mako Kobrimb Kelapa Dua, Depok, data diperoleh dengan mengamati keadaan nyata kondisi kegiatan – kegiatan peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek. Peneliti mendokumentasikan kondisi nyata kegiatan – kegiatan yang terkait perencanaan, pengendalian usaha para anggota, pengarahan dan *controlling*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Mako Kobrimb Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014 : 38) berpendapat bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu penerapan aspek elemen manajemen olahraga Stadion Heri Sudrajat Mako Kobrimb Kelapa Dua, Depok Fokus penelitian adalah pada bagaimana manajemen olahraga stadion Mako Kobrimb Kelapa Dua, Depok melaksanakan perencanaan dengan menentukan arah tujuan organisasi serta menyusun strategi agar mencapai tujuan yang diinginkan, pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas yang jelas kemudian mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, *staffing* (pengendalian usaha para anggota) mulai dari perencanaan sumber daya manusia sampai perekrutan karyawan dan tenaga kerja di lapangan, pengarahan dengan

memberikan motivasi dan menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi dalam organisasi, *controlling* untuk mengevaluasi kinerja karyawan dan mengambil tindakan korektif sehingga meminimalkan penyimpangan dari standar untuk mencapai tujuan organisasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seorang manajer, dan 5 petugas lapangan yang mengetahui mengenai manajemen pengelolaan tempat di Stadion Heri Sudrajat Mako Kobrimb Kelapa Dua, Depok.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti kepada pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel yang berupa tindakan manusia/responden. Informasi yang akan dicari tidak hanya berupa verbal tetapi berupa tindakan dan aktivitas subjek penelitian juga. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah pengelolaan Stadion Heri Sudrajat Mako Kobrimb Kelapa Dua, Depok.

Subjek Penelitian dipilih menggunakan teknik purposif. Menurut Arikunto (2006: 138-139) bahwa purposive sample dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas start, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu untuk memperoleh informasi dan tidak semua pihak disertakan untuk wawancara, hanya manajer, kepala staf dan/atau ketua masing- masing bidang (pertimbangan khusus). Sehingga subjek penelitian pada penelitian ini yaitu dengan memilih subjek-subjek tertentu yang sudah dipertimbangkan peneliti dengan berdasarkan tugas yang dilaksanakan dan terkait langsung dengan fungsi manajemen yang dijalankan di Stadion sepak bola Bhayangkara FC, dengan salah satu contoh untuk kriteria wawancara

dengan manajer stadion sepakbola Heri Sudrajat Mako Korps Brimob, Depok.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal tersebut instrumen penelitian berarti alat untuk mengumpulkan data suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama yang turun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi. Peneliti juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian yang mendalam, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Sugiyono (2009: 229) menyatakan bahwa “objek observasi dalam Penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu, tempat, aktivitas, aktor. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan terus terang dalam

artian dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terusbterang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Tabel 2. Panduan observasi

No.	Segi Pengamatan	Ya	Tidak	Hasil Pengamatan
1	<p>Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada perencanaan global b. Apakah ada perencanaan strategik c. Apakah ada perencanaan operasional 			
2	<p>Pengorganisasian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada penyusunan organisasi kerja b. Apakah ada penentuan sumber daya manusia c. Apakah ada pengawasan tanggung jawab tertentu 			
3	<p><i>Staffing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada perencanaan sumber daya manusia b. Apakah ada penarikan karyawan c. Apakah ada orientasi karyawan d. Apakah ada pelatihan karyawan e. Apakah ada penilaian karyawan f. Apakah ada pemberian balas jasa karyawan 			
4	<p>Pengarahan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepemimpinan b. Motivasi c. Komunikasi 			

5.	Pengawasan a. Pengawasan terhadap perorangan b. Pengawasan terhadap tindakan c. Pengawasan terhadap Hasil			
----	--	--	--	--

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses percakapan dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006 : 99). Menurut Moelong (2002- 186) pengertian wawancara adalah percakapan dengan tujuan spesifik yang dilakukan dua pihak antara pewawancara dan objek wawancara. Menurut Sugiyono (2010 : 194), pengertian wawancara sebagai berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan atudi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara triangulasi yang Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian menggunakan petunjuk umum wawancara, sebelum bertemu dengan informan, peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang akan ditanyakan

sehingga berbagai hal lain yang ingin diketahui dapat lebih terfokus. Peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mencari permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2009: 233).

Tabel 3. Panduan wawancara

Komponen	Indikator	Sub Indikator
Elemen Manajemen Olahraga	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan global 2. Perencanaan strategik 3. Perencanaan operasional
	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan organisasi kerja 2. Penetapan sumber daya manusia 3. Pengawasan tanggung jawab tertentu
	<i>Staffing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan SDM 2. Penarikan karyawan 3. Pelatihan 4. Penilaian 5. Pemberian balas jasa
	Pengarahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan 2. Motivasi 3. Komunikasi
	Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan terhadap perorangan 2. Pengawasan terhadap tindakan 3. Pengawasan terhadap hasil

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu atau sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2009:240) mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa dokumen-dokumen rencana atau laporan kegiatan dan pengambilan gambar atau foto asli kondisi stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kelapa Dua, Depok.

G. Keabsahan Data

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka Merriam (2009: 203-334) menyarankan agar peneliti menjaga keabsahan data dengan menerapkan empat hal, yaitu (1) validitas internal atau kredibilitas, (2) reliabilitas atau konsistensi / dependabilitas, (3) validitas eksternal atau tranferabilitas dan (4) kepastian

1. Derajat kepercayaan (credibility).

Kredibilitas berkaitan dengan seberapa jauh kesimpulan penelitian yang Dihasilkan mengganbarkan keadaan yang sesungguhnya. Merriam (2009:234) menyatakan bahwa kredibilitas dapat dijaga dengan melakukan (1) teknik triangulasi (sumber data:memperbanyak data dan menggunakan berbagai sumber data, dan metode: menggunakan tiga metode pengumpulan data), (2) mengecek interpretasi dari individu yang diwawancarai dan (3) diskusi dengan validitas internal tergantung kepada (4) *trustworthiness* orang yang mengumpulkan dan menganalisis data. Artinya, keabsahan data sangat

Tergantung kepada kecermatan penetapan desain penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Kelayakan desain penelitian dapat dilihat dari pengorganisasian dan kelayakan teknik pengumpulan data, kecermatan pemilihan metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data

2. Keteralihan (*Transferability*).

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan “uraian rinci”, yaitu dengan seteliti dan secermat mungkin melaporkan hasil penelitian yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima derajat keteralihan dapat tercapai. Untuk meningkatkan transferabilitas, Merriam (2009:223-234) menyarankan agar peneliti melakukan penguatan terhadap validitas internal, menerapkan rich and thick description atau mendeskripsikan secara rinci tentang setting yang diteliti, data yang didapatkan, dan temuan yang diperoleh serta memaksimalkan variasi setting yang dipergunakan.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan percobaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.

Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan

pengujian terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah / fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Apabila peneliti tidak memiliki dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka de Kriteria Kepastian (*confirmability*).

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* berarti menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability pandabilitas* penelitiannya patut diragukan (Faisal S, 1990 : 6)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menStadiongnisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kateStadioni dan satuan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, Moleong (2002:42).

Oleh karena itu analisis data dilakukan dalam suatu proses, artinya pelaksanaannya sudah dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Semua data yang diperoleh diadministrasi, diorganisasi, dan dibobot untuk kemudian dilakukan pemilihan atau seleksi data

berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam analisis data penelitian kualitas ada tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan hasil pengamatan di lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan sudah dimulai pada awal prosesnya, sebelum pelaksanaan pengumpulan data dilakukan. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, coding, memfokuskan tema, menentukan batas – batas permasalahan dan menulis catatan kecil.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dipilih diseleksi serta dirangkum, dipusatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan penerapan aspek fungsi- fungsi manajemen olahraga di stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob Kepala Dua, Depok.

2) Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian bisa dilakukan. Untuk memperjelas dalam penyampaiannya, sajian data dilengkapi dengan berbagai matrik, Skema atau gambar, serta tabel. Semua kelengkapan ini dirancang guna merakit informasi secara teratur, agar mudah dilihat serta dapat dimengerti dalam bentuk terpadu.

Pada penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya. Akan tetapi, teks naratif paling sering digunakan

untuk menyajikan data dalam penelitian ini.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada dasarnya mulai dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus berusaha memahami arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan – peraturan, pola – pola, pernyataan pernyataan, konfigurasi – konfigurasi yang mungkin, araham sebab akibat, dan berbagai hal tersebut perlu diperhatikan dengan sebaik – baiknya, namun tetap bersikap terbuka dan skeptis. Verifikasi dapat berupa ekegiatan yang dilakukan lebih teiliti, ataupun dengan cara tanya jawab dengan teman – teman untuk mengembangkan kesepakatan antar subjek. Disamping itu, verifikasi dapat juga dengan usaha yang lebih luas dengan melakukan replikasi dalam satiam data yang lain.

Peneliti menggunakan analisis data dengan teknik interaktif, yaitu ketiga komponen utama tersebut saling berkaitan dan secara berkaitan dilakukan dari awal hingga akhir penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah tempat yang berada di Kabupaten Depok yaitu di Stadion Heri Sudrajat Khususnya di Lingkungan Asrama Brimob Kelpa Dua.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu tentang perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, pengawasan. Setelah melakukan observasi peneliti mengawali pengumpulan data tentang Stadion Heri Sudrajat, peneliti melakukan wawancara dengan Komisarisi polisi Mokhammad Dodik selaku kepala pelayanan masyarakat bidang stadion Heri Sudrajat.

Stadion Heri Sudrajat adalah nama sebuah stadion sepak bola di kota Depok, Jawa Barat, Indonesia. Stadion Heri Sudrajat milik Mako Brimob, pemakaian nama tersebut untuk mengenang personel Brimob AKP Heri Sudrajat yang tewas dalam operasi Cinta Meunasah di Nangroe Aceh Darusalam beberapa waktu lalu. Stadion Heri Sudrajat diresmikan pada tahun 2012.

Stadion Heri Sudrajat yang dimiliki oleh Polri dan dikelola oleh Mako Korps Brimob Polri. Stadion ini terletak di tengah Markas Besar Korps Brigade Mobil. Setelah diresmikan pada tahun 2012 stadion Heri Sudrajat berkembang sangat pesat. Perawatan yang dilakukan juga rutin terutama perawatan rumput. Stadion Digunakan sebagai tempat home venue untuk BoStadion F.C. dari Liga Indonesia. Stadion ini memiliki kapasitas 5.000 orang. Selain untuk giat dari

anggota Polri Stadion Heri Sudrajat juga disewakan untuk kegiatan masyarakat umum dari instansi pemerintah hingga kegiatan pendidikan seperti liga antar sekolah dan venue dari Liga Indonesia Stadion Heri Sudrajat juga digunakan untuk Asprov DKI, Piala Super Jalapa, Piala Menpora, kegiatan workshop, test kesemampuan, event kepolisian dan juga digunakan kegiatan olahraga untuk dalam asrama Brimob (anggota) maupun masyarakat umum biasanya setiap sore digunakan masyarakat untuk lari sore ataupun refreking .

Pengelolaan Stadion Heri Sudrajat dilaksanakan langsung oleh Mako Korps Brimob Polri , sub bagian pelayanan dengan staff sejumlah 1 admin dan 4 dari pegawai Herian lepas dan dari anggota Korps Brimob Polri (manajer dan kepala pelayanan masyarakat) (Wawancara dilakukan pada bulan Februari sampai Maret).

Selain fasilitas dan kapasitas tempat duduk yang lengkap Stadion Heri Sudrajat juga termasuk kateStadioni stadion yang sering digunakan event karena di kota jarang ada stadion. Stadion Heri Sudrajat memiliki fasilitas seperti: kamar ganti, kamar mandi, lintasan lari,teras, halaman yang luas, parkir motor, parkir mobil, toilet wanita, toilet pria, pintu masuk, loket, ruang VIP, ruang pertemuan, ruang kesemampuan jasmani, bangku pemain, lapangan sepakbola, jogging track, kantin, tribun, dekat dengan masjid serta dekat dengan rumah sakit.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, bentuk manajemen yang dilaksanakan pada Stadion Heri Sudrajat dapat dikateStadionikan sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*) Stadion Heri Sudrajat Kabupaten Depok Provinsi Jawa Barat

Stadion Heri Sudrajat merupakan fasilitas olahraga yang dimiliki oleh Mako Korps Brimob Polri yang bergerak di bidang olahraga. Perencanaan menurut Handoko (2003) meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) pemilihan strategi, kebijakan, desain, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Fasilitas yang dimiliki Stadion Heri Sudrajat adalah kamar ganti, kamar mandi, lintasan lari, teras, halaman yang luas, parkir motor, parkir mobil, toilet wanita, toilet pria, pintu masuk, loket, ruang VIP, ruang pertemuan, ruang kesempataan jasmani, bangku pemain, lapangan sepakbola, jogging track, kantin, tribun, dekat dengan masjid serta dekat dengan rumah sakit. rencana kedepannya akan dibuat tribun sebelah timur.

Hal ini selaras dengan yang dinyatakan Abe (dalam Yusvestia Resa Indriana, 2012 : 11) perencanaan sama halnya dari susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa mendatang, dengan didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor – faktor eksternal dan pihak – pihak yang berkepentingan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara diatas pengelola berharap di masa yang akan datang Stadion Heri Sudrajat dapat memaksimalkan kegunaannya sebagai wadah dan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang ingin berolahraga.

Perencanaan pada Stadion Heri Sudrajat dilakukan dalam rapat kerja yang terdiri oleh beberapa jajaran yaitu membangun tribun sebelah timur untuk mengembangkan dan memperbaiki stadion agar sarprasnya menjadi lebih baik. Setelah tersusun misi, maka organisasi pengelola dalam rapat kerja akan

mendiskusikan tujuan, strategi, dan program kerja, baik program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek.

Membuat rencana jangka panjang lima tahunan dan rencana jangka pendek satu tahunan merupakan suatu hal yang harus tercapai dan dikerjakan seperti program dalam satu tahun ke depan yaitu untuk mempertahankan fungsi Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob sebagai sarana, pusat dan wadah bagi kalangan instansi dan anggota dan masyarakat umum untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga serta meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana disana supaya lebih eksekutif dan terkelola dengan baik. Adapun rencana jangka panjang yaitu presisi dalam proses perencanaan sampai pembangunan, membawa nama baik serta memperkenalkan salah satu ikon olahraga yang ada di Mako Korps Brimob ke instansi dan masyarakat luas dan sekaligus untuk memfasilitasi anggota dan masyarakat di sekitar Mako Korps Brimob dalam berolahraga supaya dapat menciptakan bibit-bibit unggul olahragawan/atlet yang unggul dalam berbagai cabang olahraga demi mengharumkan nama negara Indonesia.

Sebagai pusat sarana olahraga, pengelolaan Stadion Heri Sudrajat memiliki peranan penting dari sebuah instansi, tidak terkecuali pada Stadion Heri Sudrajat dalam setiap pengelolaan diwajibkan merencanakan setiap pekerjaan secara terstruktur. Konsep melakukan berbagai aktivitas olahraga serta dapat meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana di stadion Heri Sudrajat agar lebih efisien dan dikelola dengan baik.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organization*) Pada Stadion Heri Sudrajat

Kabupaten Depok Provinsi Jawa Barat

Pengorganisasian merupakan proses pembuatan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki dan lingkungan yang meliputinya (Handoko, 2000: 167). Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Sarana Prasarana Olahraga Bapak Mokhammad Didik, sebagai berikut:

“Yang punya hak atas stadion dan isinya adalah polri yang dikelola oleh Mako Korps Brimob, otomatis yang bertanggungjawab adalah pengurus dari Mako korbrimo. Pengadaan penyusunan organisasi kerja Stadion Heri Sudrajat disesuaikan dengan runutan jabatan, karna jabatannya merupakan jabatan struktural ada yang 1 tahun, 2 tahun sudah pindah, ada yang sampai 4 tahun menjabat sehingga tidak dapat dihitung per periodik 5 tahun.”

Dalam penyusunan struktur organisasi pada Stadion Heri Sudrajat berdasarkan prinsip efektif dan efisien. Organisasi yang masih berkembang seperti Stadion Heri Sudrajat menyusun kepengurusan atau pengelolaan dengan landasan efisiensi, efektif, dan professional dengan pertimbangan utama adalah kemauan atau niat. Dalam organisasi yang telah disusun terlihat tugas yang dikerjakan dengan cukup profesional, karena setiap tugas dikerjakan dan dipegang satu karyawan dan satu pegawai saja. Hanya saja terkadang saat melakukan memonitoring pekerjaan karyawan dilapangan apabila Kabid Yanma Mako Korps Brimob tidak bisa hadir dapat digantikan oleh salah satu anggotanya. Untuk manajemen sewa menyewa aset diserahkan kepada Aiptu Abdulrahman sekaligus menjadi bendahara seksi sarana pra sarana di bidang kepemudaan dan keolahragaan Mako Korps Brimob.

Struktur organisasi Stadion Heri Sudrajat juga fleksibel dalam hal komunikasi antar pengurus sesuai bidang masing-masing. Tidak ada batasan untuk bertukar pikiran langsung terhadap pimpinan demi kemajuan stadion Heri Sudrajat, karena dengan komunikasi yang baik menjadikan kenyamanan tersendiri dalam sebuah organisasi apalagi dilandasi dengan rasa kekeluargaan. Setelah berdiskusi dengan komunikasi yang baik membuat pengurus cenderung memiliki tujuan yang sama. Selain itu, hal kecil lainnya yang sering dilakukan misalnya tegur sapa, kumpul rutin bersama setiap satu bulan sekali. Sehingga rasa solidaritas antar pengurus dan semua anggota karyawan Stadion Heri Sudrajat tetap terjaga dengan baik sampai saat ini.

3. Fungsi (*Staffing*) Pada Stadion Heri Sudrajat Kabupaten Depok Provinsi Jawa Barat

Setiap manusia yang berada dan memiliki semangat, impian dan tujuan yang sama dalam organisasi perlu diatur dalam pembagian tugas dan wewenangnya supaya tidak terjadi perselisihan dan tumpang tindih dalam melaksanakan tugas.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala yanma bidang stadion Heri Sudrajat Bapak Mokhammad Didik, S.H berikut:

“Karena kekurangan pekerja di stadion Heri Sudrajat dan dari anggota polri sudah memiliki jobdesk masing – masing, maka untuk membantu pekerjaan di stadion Heri Sudrajat membuka lowongan kerja dari masyarakat umum. Untuk kriteria SDM yang ditetapkan dengan cara membuat lamaran, kemudian diseleksi administrasinya ada ktp, ijazah, kk dan surat pernyataan bermaterai sehingga mereka komitmen atas pekerjaan mereka dengan sistem

kontrak biasa dinamakan pegawai Herian lepas.”

Dalam penempatan karyawan pada Stadion Heri Sudrajat berdasarkan prinsip produktivitas kerja, efektif dan efisien. Organisasi yang masih berkembang seperti Stadion Heri Sudrajat sengaja menempatkan karyawan dengan prinsip prinsip produktivitas kerja, efektif dan efisien dengan pertimbangan utama adalah kemauan. Meskipun dalam organisasi yang telah disusun terlihat tugas yang dikerjakan terkadang masih saling mengandalkan satu sama lain, akan tetapi hal itu jarang sekali terjadi karena setiap tugas sudah dikerjakan dan dipegang oleh masing masing satu karyawan. Misalnya sebagai seorang yang bertugas menjaga kebersihan baik didalam maupun diluar stadion hanya bekerja dan selalu fokus pada pekerjaan tersebut agar pekerjaan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang baik sesuai rencana yang diperintahkan oleh pimpinan. Sama halnya seperti keamanan yang ada di Stadion Heri Sudrajat juga fokus terhadap keamanan yang ada di sekitar stadion. Akan tetapi dalam meningkatkan kemampuan dari setiap segmen karyawan tidak ada pelatihan yang secara khusus diberikan, karna dalam penarikan karyawan biasanya sudah melalui tahapan seleksi yang cukup ketat dan karyawan yang terpilih adalah karyawan yang sudah cukup ahli dalam bidang yang dikerjakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Badriyah (2015) penempatan kerja karyawan dilakukan dengan berbagai alasan yang berhubungan dengan perencanaan sumber daya manusia atau memanfaatkan tenaga kerja secara lebih efektif dan efisien, yang dapat disebabkan oleh tantangan yang dihadapi organisasi dan ketersediaan karyawan secara internal dan eksternal, peningkatan karier dalam aspek pengembangan sumber daya manusia, kepuasan kerja dan

motivasi kerja.

Menurutnya penempatan kerja dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pekerjaan yang tepat kepada karyawan yang tepat agar pekerjaan yang dilakukan dapat selesai dengan efektif dan efisien, selain itu penempatan kerja yang dilakukan agar karyawan mendapat tempat yang membuatnya nyaman untuk bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan tersebut dapat meningkat.

4. Fungsi Pengarahan (*Directing*) Pada Stadion Heri Sudrajat Kabupaten Depok Provinsi Jawa Barat

Pengarahan seluruh sarana manajemen merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Yanma Bapak Mokhammad Didik, S.H. Pengarahan di Stadion Heri Sudrajat dengan pendekatan secara sosial. Kepala Yanma memegang tanggung jawab dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting untuk mengarahkan setiap staff dan anggota di seksi sarana prasarana agar tetap terarah pada tujuan global Stadion Heri Sudrajat dan selaras dengan visi misi. Beliau juga terkadang meminta masukan para staff sebelum mengambil keputusan, terutama dalam hal teknis pengelolaan dan manajemen karyawan stadion. Dalam pengambilan keputusan atau kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh kepala seksi sarpras tentu mempertimbangkan berbagai hal, bagaimana kebijakan atau keputusan tersebut dapat membawa kearah perubahan yang lebih baik atau sebaliknya. Dari berbagai sudut pandang telah dipertimbangkan sehingga keputusan yang diambil berlandaskan asas win-win- solution, sehingga apabila ragu dalam pengambilan keputusan akan meminta pertimbangan staf atau orang kepercayaan.

Kepemimpinan yang dilakukan oleh Bapak Mokhammad Didik S.H

sebagai kepala seksi sarana prasarana stadion selaku kepala teknis sejauh ini tidak menimbulkan adanya gejolak atau konflik, kepemimpinan yang dilakukan menghasilkan perilaku yang bertanggungjawab.

Dalam pengelolaan stadion seringkali mengadakan rapat terbuka dengan staff dan karyawan untuk membahas tema dan diskusi terkait pengelolaan ataupun event yang akan berlangsung, saling bertukar pikiran, ide dan gagasan untuk memajukan stadion Heri Sudrajat. Kepemimpinan pada pengelola stadion untuk pengguna ataupun penyewa dan konsumen puas dengan pelayanan yang diberikan terhadap mereka dan juga keterbukaan dalam menerima masukan dari penyewa, disisilain juga dilakukan keputusan yang cepat berlandaskan rapat dan pertimbangan pimpinan selaku penanggungjawab. Jarang sekali pimpinan menggunakan gaya otoriter untuk segera mengambil keputusan, beliau lebih demokratis tampak ketika mendengarkan masukan dari para staff atau penyewa terkait kemajuan stadion. Seperti yang disampaikan Bapak Mohkamad sebagai berikut: "Cara memimpin dan mengoordinasi tenaga kerja dilapangan, kita himbau untuk pekerjaan yang semestinya tetap mereka lakukan apabila perlu bantuan lebih staf seksi sarpras siap membantu untuk turun ke lapangan, tetapi tidak meng-handle pekerjaan mereka, terkait kriteria kepemimpinan yang dijalankan selalu koordinasi dengan staf yang lain dan tenaga kerja di lapangan sehingga dalam pengambilan keputusan bisa diterima oleh banyak orang."

Berbagai macam bentuk koordinasi maupun keputusan yang diambil tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas berupa sarana dan prasarana Stadion Heri Sudrajat serta dana yang berhasil terkumpul oleh pengelola dan dukungan dari pihak sponsor, donatur maupun penyewa

stadion.

Adapun sistem pengelolaan di tempat ini dengan cara merekap semua pemasukan dari stadion dan pengeluaran dalam bentuk pembukuan yang akan dilaporkan setiap bulan dalam bentuk LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) . Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mokhammad selaku Kabid Yanma Mako Korps Brimob sebagai berikut:

“Pemeliharaan STADION atau pemeliharaan selama tiap tahun, untuk pengoperasian PDAM dan PLN, serta pemeliharaan komplek stadion. Terkait dengan untung atau ruginya, tidak ada istilah tersebut, karena sifatnya pendapatan dari aset yang berupa bangunan stadion yang dikelola berapapun dana yang masuk itulah yang bisa disumbangkan dari stadion untuk pengembangan stadion”.

Biaya sewa yang di tetapkan di Stadion Heri Sudrajat sudah sesuai dengan fasilitas yang disewakan. Akan tetapi mengingat harga sewa yang relatif murah dan terjangkau bagi semua kalangan, fasilitas yang tersedia masih belum lengkap dan masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan serta perawatan secara berkala. Guna untuk menunjang fasilitas yang bertujuan demi kenyamanan dan kepuasan penyewa atau pengguna dalam berkegiatan. Berikut daftar fasilitas serta sarana prasarana yang ada di Stadion Heri Sudrajat:

1. Tribun Penonton dan Atap

Tribun yang ada di Stadion Heri Sudrajat ini dapat menampung lebih kurang 600 penonton, hanya terbagi atas satu tribun utama yang mengelilingi area dalam stadion yang belum menerapkan sistem single seat akan tetapi dapat

membuat kapasitas penontonya lebih banyak. Sedangkan atap stadion terbuat dari bahan spandek yaitu campuran dari bahan alumunium dan seng dengan komparsi rasio perbandingan campurannya adalah 55% alumunium dan 45% seng.



Gambar 2. Kondisi tribun dan atap stadion

Sumber: Dokumentasi penulis

2. Permukaan Lapangan

Salah satu keunggulan yang dimiliki Stadion Heri Sudrajat adalah permukaan lapangan sudah menggunakan bahan yang terbuat dari Cynodon Dactylon. Rumput ini memang rentan untuk terkelupas karena gesekan dari sepatu. Biasanya pemain yang menyebabkan rumput terkelupas akan mengembalikannya ke tempat semula lagi.



Gambar 3. Permukaan lapangan stadion
Sumber: Dokumentasi penulis

3. Ruang Sekretariat



Gambar 4. ruang sekretariat
Sumber: Dokumentasi penulis

4. Lampu penerangan

Tidak diketahui berapa watt daya yang digunakan untuk penerangan stadion.



Gambar 5. Lampu Penerangan

Sumber : Dokumentasi Penulis

5. Ruang ganti

Ruang ganti hanya ruangan kosong tidak ada kursi atau meja pendukung di dalamnya. Hanya terdapat masing- masing satu kamar mandi di dekat ruang ganti. Total ada 1 buah kamar mandi di dalam stadion.



Gambar 6. Ruang ganti

Sumber: Dokumentasi Penulis

6. Set bench sudah memakai set bench yang bagus. Ada tempat duduk dan atap nya sehingga pemain pengganti dan pelatih tidak kepanasan dan saat hujan aman dari air.



Gambar 7. Set Bench

Sumber dokumentasi penulis

7. Ruang perangkat pertandingan

Hanya ruangan kosong yang biasanya memang diperuntukan untuk perangkat pertandingan.



Gambar 8. Ruang perangkat pertandingan

Sumber. Dokumentasi penulis

8. Gudang digunakan untuk menyimpan alat- alat untuk kebutuhan olahraga seperti: papan skor, meja dan kursi serta peralatan lainnya.



Gambar. 9 Gudang

Sumber. Dokumentasi penulis

9. Tempat Tiket ada di pintu sebelah barat sebelum masuk ke stadion.

Biasanya ada meja dan kursi untuk pembelian tiket nya.



Gambar. 10 Tiket

Sumber. Dokumentasi penulis

10. Di Sebelah Barat stadion terdapat masjid agung brimob. Yang di dalam masjid nya terdapat berbagai fasilitas seperti tempat wudhu, kamar mandi pria dan Wanita, tempat penitipan barang, dsb.



Gambar. 11 Masjid

Sumber. Dokumentasi penulis

11. Kamar mandi terletak di luar stadion tepatnya di bawah tribun.

Terdapat 3 kamar mandi pria dan 3 kamar mandi perempuan.



Gambar. 12 Kamar mandi

Sumber. Dokumentasi penulis

12. kantin terletak di samping selatan parkir motor yang ada di sebelah barat stadion yang di muat untuk 5-10 orang.



Gambar. 13 Kamar mandi

Sumber. Dokumentasi penulis

5. Pengawasan (Controlling) Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob

Pengawasan (Controlling) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Untuk menjamin terlaksananya tujuan pengelolaan stadion, pengelola selalu melakukan kegiatan pengawasan agar mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan. Dengan datang langsung ke lapangan setiap 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Cara mengontrol para petugas lapangan yaitu dengan cara meminta laporan dan mengawasi langsung ke lapangan untuk

melihat secara langsung bagaimana kinerja para petugas kebersihan apakah sudah sesuai prosedur. Setiap satu bulan sekali pengelola stadion melakukan pertemuan dengan para karyawan dengan agenda membahas kegiatan dan evaluasi serta pemaparan laporan kegiatan pada Bapak Mokhammad Didik S.H selaku pelaksana teknis pengelolaan aset olahraga Stadion Heri Sudrajat Mako Korps Brimob.

Pengawasan (controlling) dilakukan oleh pengelola stadion secara bertahap mulai dari ketua/pimpinan, pengurus/staff sampai petugas lapangan untuk mengawasi kegiatan para pengguna fasilitas stadion agar sesuai dengan tujuan awal. Pengawasan ini salah satunya dengan melakukan pengecekan secara berkala terhadap fasilitas pendukung dan melakukan pemeliharaan tiap pagi dan sore setelah maupun saat tidak digunakan. Pemberian sanksi terhadap karyawan yang melakukan tindakan tidak terpuji untuk memperbaiki kesalahan dalam pekerjaan, rasanya jarang terjadi karena selama ini antara atasan dan bawahan sudah saling mengenal, atasan mempercayai kinerja karyawan Stadion Heri Sudrajat, sehingga mereka memiliki rasa tanggung rasa apabila mereka kurang maksimal dalam bekerja, jadi selama ini kebanyakan karyawan merasa nyaman dan selalu menghargai satu sama lain demi mempertebal rasa tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh atasan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penggalan informasi dari manajemen stadion Heri Sudrajat tetapi masih ada keterbatasan yang peneliti tidak dapat lalui diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan belum sempurna karena banyak sekali dokumen yang dibutuhkan tidak dapat ditunjukkan oleh pihak pengelola, sehingga informasi lebih banyak diperoleh dari hasil wawancara.
2. Informasi yang didapat dirasa belum maksimal karena pihak yang diwawancarai belum lama menjabat sehingga belum banyak informasi yang didapat dan terkesan apa adanya.
3. Dalam mengungkap bidang keuangan tidak banyak informasi yang diperoleh. Hal ini merupakan rahasia dari pihak manajemen Stadion Heri Sudrajat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan Stadion Heri Sudrajat sudah baik, pengelola telah membuat perencanaan yang jelas terkait visi dan misi serta tujuan Stadion Heri Sudrajat dimana dalam perkembangannya pengelola selalu mengedepankan dan memperbaiki pelayanan terhadap masyarakat dengan mengutamakan transparansi dalam bekerja serta selalu mendengarkan masukan dari pihak penyewa/konsumen.
2. Manajemen pengorganisasian Heri Sudrajat merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.
 - a. Struktur organisasi pengelola Heri Sudrajat terdiri dari Kepala Yanma (Pelayanan Masyarakat) sebagai Penanggungjawab, Bendahara, Staff dari anggota Brimob Polri dan Karyawan atau Pegawai Harian Lepas.
 - b. Usaha meningkatkan produktifitas kerja untuk staff/karyawan dilakukan dengan mengikuti penataran dari luar, mengasah dan mendalami pengetahuan melalui pelatihan.
3. Manajemen pengadaan staff/penempatan karyawan hampir mendekati kesesuaian dengan standar manajemen olahraga, penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan Stadion Heri Sudrajat.
 - a. Kebutuhan karyawan telah sesuai dengan spesifikasi Stadion.
 - b. Prosedur perekrutan karyawan dilakukan dengan cara, setelah lamaran

masuk kemudian melakukan seleksi administrasi secara lengkap termasuk ktp, surat pernyataan apabila sesuai maka bisa dipertimbangkan untuk menjadi karyawan atau pegawai harian.

- c. Dasar penilaian terhadap karyawan adalah Kedisiplinan, Beban Kerja, Tanggung jawab.
4. Manajemen pengarahan yang dilakukan adalah metode bebas terkendali dengan membangun tim kerja melalui pendekatan personal karyawan antara Kasi Sarpras Olahraga serta staff dan karyawan dibawahnya.
 - a. Komandan memberikan kepercayaan dalam mengelola kepada Kepala Yanma yaitu Bapak Mohkamad Didik, S.H , Koordinator pelaksana mengarahkan karyawan/pegawai dibawahnya dengan memberikan peluang untuk menyampaikan ide serta gagasan yang membangun seluas mungkin.
 - b. Kepala Yanma selalu memberikan motivasi untuk memajukan kesejahteraan karyawan dan tenaga kerja lapangan harus memiliki komitmen terhadap setiap pekerjaan mereka, supaya terciptanya lingkungan kerja yang sehat.
 5. Manajemen pengendalian/pengawasan kinerja seluruh sumber daya manusia dan organisasi perlu dilakukan agar semua berjalan kearah tujuan organisasi.
 - a. Untuk karyawan dilakukan dengan memonitoring pekerjaan mereka biasanya dengan datang langsung ke stadion untuk melihat kinerja tenaga kerja lapangan, komunikasi serta koordinasi bisa disampaikan melalui media whatsapp atau jika tidak memungkinkan dengan datang langsung.
 - b. Setiap akhir bulan atau sebulan sekali dengan mengadakan pertemuan di luar dengan agenda evaluasi dan pelaporan pekerjaan selama satu bulan demi peningkatan kualitas kerja dan tercapainya tujuan organisasi

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Untuk manager stadion heri sudrajat lebih terbuka mengenai pembiayaan sewa menyewa stadion, agar saat masyarakat hendak menggunakan stadion sudah jelas informasinya.
2. Untuk penanggung jawab pelaksana teknis agar terus melakukan evaluasi manajemen sehingga nantinya manajemen akan lebih baik dari sebelumnya.
3. Untuk semua staff dan karyawan dapat meningkatkan pelayanan agar lebih banyak yang menggunakan stadion agar pengguna lebih berkesan
4. Untuk stadion Heri Sudrajat terkait dengan manajemen pengelolaan untuk terus melakukan evaluasi dan berinovasi dalam pengadaan gedung olahraga demi kebutuhan masyarakat terhadap olahraga yang nantinya dapat menjadikan Stadion Heri Sudrajat sebagai tujuan utama penggunaan stadion sebagai fasilitas olahraga oleh para pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I.K., Mujiati, N.W., & Utama, I.W. M. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Armstrong, Michael.(2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramdia Asri Media.
- Bucher, C., & Krotee, M (2002). *Management of Physical Education and Sport 12-th ed.*
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Fuad, Ahsa. (2010). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Gelanggang Futsal di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UAJY
- Handoko, T.H.(2000). *Manajemen Olahraga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hersey, P & Kenneth H, Blanchard. (2001). *Management of Organizational Behavior. United States of America: fourth edition*
- Kemdikbud. (2016) Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Manullang, M. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta: IKAPI, Gadjah Mada University Press
- Masram & Muah. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Profesional*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Massie, J. L. (1983). *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. Ignatius Hadisoebro, dari judul aslinya " *Essentials of Management*". Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Parks, J. B., Quarterman, J., & Thibault, L. (2007). *Contemporary Sport Management* (No. Ed. 3). Human Kinetics Publishers.
- Prasetyo, Yudik. (2013). *Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional*. MEDIKORA, 11(2).
- Pricahyono, H. S. (2015). *Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Jepara Tahun 2015*. Diss. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sastrohadiwiryo, S. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bhumi Aksara
- Siswanto, H. B. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucahyowati, H. (2017). *Pengantar manajemen*. Wilis.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Indonesia: ALFABETA
- Masram & Muah. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Profesional*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Massie, J. L. (1983). *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. Ignatius Hadisoebro, dari judul aslinya " *Essentials of Management*". Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Parks, J. B., Quarterman, J., & Thibault, L. (2007). *Contemporary Sport Management* (No. Ed. 3). Human Kinetics Publishers.
- Prasetyo, Yudik. (2013). *Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional*. MEDIKORA, 11(2).
- Pricahyono, H. S. (2015). *Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Jepara Tahun 2015*. Diss. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sastrohadiwiryo, S. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bhumi Aksara
- Siswanto, H. B. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucahyowati, H. (2017). *Pengantar manajemen*. Wilis
- Suherman, Wawan. S, M.Ed (2011). *Modul Kuliah Manajemen Olahraga Pengantar Organisasi*. Hlm. 1-7. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Suherman, Wawan. S, M.Ed (2002). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Supardi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press Susilo.
- Supardi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press Susilo.
- Supomo, R., & Nurhayati, E. (2018) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Yrama Widya
- Sondang, P.S (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner, J.A., & R.E Freeman, (2000). *Manajemen*. Erlangga: Jakarta.
- Umum, D.P(1994). *Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga*, Bandung: Yayasan LMPB
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Ursy, F. Milton dan Hammer, Lawrence H. (1994). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*, Jakarta: Erlangga

Yuniarsih, T. & Suwatno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara: Jakarta

Yusvestia Resa Indriana. (2012). *Analisis Manajemen Olahraga Lembah Fitness Center Di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 797/UN34.16/PT.01.04/2022

7 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. **Muhammad Adam Fatihurrahman. Alamat: Asrama Brimob Kelapa dua Cimanggis Depok.**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Adam Fatihurrahman
NIM : 16603144014
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Fungsi Manajemen Olahraga Gor Heri Sudrajat
Waktu Penelitian : 15 Februari - 12 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Nakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

CS Dipindai dengan CamScanner

1 dari 1

07/02/2022 14:03

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
KORPS BRIMOB

Jalan Komjen Pol. M. Jasin, Cimanggis, Depok 16451

Kelapadua, 12- Maret 2022

Nomor : B/ 112- / IV/2022/Dandenma
Klasifikasi : BIASA
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Keolahragaan

di

Universitas Negeri Yogyakarta

Surat keterangan penelitian untuk melaksanakan penelitian di wilayah Mako Korps Brimob Polri Kelapadua kepada :

Nama : Muhammad Adam Fatihurrahman
NIM : 16603144014
Instansi/Univ : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : IKOR
Alamat : Ksat Amji Attak Asrama Brimob, Kelapadua, Depok,
Jawa Barat
No.Telp : 081283108987
Maksud/Tujuan : Penelitian
Bidang Penelitian : Analisis Manajemen Olahraga
Judul : Analisis Manajemen Olahraga Stadion Heri
Sudrajat Mako Kobrimob Kelapadua Depok
Lokasi : Mako Korbrimob Polri, Kelapadua, Depok, Jawa Barat
Lama Penelitian : 1 Bulan
Jumlah Peserta : 1

Surat keterangan ini menyatakan bahwa sdr. Muhammad Adam Fatihurrahman benar melaksanakan penelitian dari tanggal 15 Februari – 12 Maret 2022 selama melaksanakan penelitian tidak mengganggu keamanan dan stabilitas wilayah.

Kelapadua, 12- Maret 2022
Komandan Detasemen Markas
Korps Brimob Polri



Mohkamad Didik, S.H
Komisaris Polisi 65070551



Lampiran 3. Hasil Wawancara

LEMBAR HASIL WAWANCARA

1. Apakah anda mempunyai perencanaan global untuk Stadion Hari Sudrajat ?
(Tujuan suatu organisasi secara menyeluruh. Apa yang menjadi tujuan akhir suatu organisasi yang bersifat jangka panjang)
Jawab : Ada.karena supaya stadion ini supaya kedepan lebih berkembang.
2. Bagaimana perencanaan global yang digunakan untuk Stadion Hari Sudrajat ?
Jawaban : Membangun tribun di sebelah timur supaya sarana dan prasarannya jauh lebih baik. Perencanaan Global yang dimiliki stadion Hari Sudrajat ada 2 yaitu:

1) Untuk mempertahankan fungsi Stadion heri sudrajat mako brimob sebagai sarana, pusat dan wadah bagi kalangan umum dan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga serta meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana disana supaya lebih eksekutif dan terkelola dengan baik.'

2) Untuk memberikan rasa nyaman saat melaksanakan olahraga di stadion heri sudrajat mako brimob

3. Apa yang melatarbelakangi dari penyusunan perencanaan global untuk Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : untuk memfasilitasi dan mewadahi bibit- bibit altet Khususnya Polri supaya dalam berlatih sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai serta sarana untuk berlatihnya juga sesuai standar.

4. Apa tujuan dari perencanaan global di Stadion Sudrajat?

Jawab : membangun stadion herisudrajat menjadi lebih baik dan lebih efisien supaya kalangan masyarakat bahkan khusus atlet anggota dan kesatuan brimob lebih layak memiliki sarana olahraga.

5. Apakah anda mempunyai perencanaan strategis untuk Stadion Hari Sudrajat?

Jawaban : Ada, karena di setiap perencanaan harus ada strategi supaya berekmbang maju.

6. Bagaimana perencanaan strategi yang digunakan untuk Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : menyebarkan secara luas bahwa korps brimob memiliki sarana olahraga berupa stadion yang layak pakai di dalam asrama brimob kelapa dua.

7. Apa yang melatarbelakangi dari penyusunan perencanaan strategi untuk Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : menyebarkan secara luas bahwa korps brimob memiliki sarana olahraga berupa stadion yang layak pakai di dalam asrama brimob kelapa

dua.

8. Apa tujuan dari perencanaan strategi di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : membawa nama baik serta memperkenalkan salah satu ikon olahraga yang ada Asrama Brimob kelapa dua depok.

9. Apakah anda mempunyai perencanaan operasional untuk Stadion Hari Sudrajat

(rencana tentang kegiatan operasional yang akan dilakukan dalam jangka pendek bentuknya seperti program, proyek, dan anggaran)

Jawab : Ada. Karena setiap kegiatan pasti membutuhkan anggaran, perencanaan kegiatan proyek hingga pertanggung jawaban.

10. Bagaimana perencanaan operasional yang digunakan untuk Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : anggaran yang digunakan adalah anggaran dari kesatuan brimob dan biaya sewa stadion.

11. Apa yang melatarbelakangi dari penyusunan perencanaan operasional untuk Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Sebuah fisik atau sarana prasarana yang telah dibangun pasti membutuhkan sebuah pemeliharaan secara berkala, supaya fungsinya menjadi lebih maksimal, dan akan menarik perhatian para event organizer untuk melaksanakan kegiatan disana.

12. Apa tujuan dari perencanaan operasional untuk Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Mengalokasikan anggaran yang ada sesuai dengan kebutuhannya.

13. Bagaimana proses penyusunan organisasi kerja di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : penyusunan stadion heri sudrajat di Kelola oleh markas komando korps brimob kelapa dua mabes polri.

14. Siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan organisasi kerja di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Susunan Organisasi Stadion ini dipimpin oleh kepala pelayanan masyarakat Korps Brimob Pusat, Kemudian Manajer, Dan Staf.

15. Berapa kali diadakannya penyusunan organisasi kerja di Stadion Hari Sudrajat dalam kurun waktu 5 tahun?

Jawab: Tidak tentu, ada yang 1 tahun 2 tahun sampai 4 tahun karena sesuai dengan aturan yang berlaku di kantor mako korps Brimob

16. Siapa saja yang terlibat dalam organisasi kerja di Stadion Hari Sudrajat saat ini?

Jawab : yang bertanggung jawab adalah

- a. kepala pelayanan masyarakat Komisaris Polisi Mokhammad Didik S.H.
- b. kepala Bidang manajemen stadion
Ajun Komisarir Polisi Bambang.
- c. bidang staf dan Sarana Prasarana stadion
Ajun Inspektur satu Abdulrahman. Dan
Bripka Aziz.
- d. Tenaga Kerja Lapangan pak Agus ,pak wiko, pak junaidi,
pak jantoro.

17. Bagaimana penentuan sumber aya manusia di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Sesuai dengan spesifikasi pengelolaan Stadion Heri Sudrajat

18. Kriteria seperti apa yang ditetapkan untuk menentukan sumber daya manusia di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Yang pasti tidak asal memilih. Pendidikan, baik, Ramah, jujur, dan tanggung jawab.

19. Bagaimana pengawasan tanggungjawab yang terdapat di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Tanpa pemberitahuan melakukan kunjungan secara tiba tiba apakah tenaga lapangan bekerja sesuai dengan tugasnya serta memonitoring kegiatannya sesuai dengan prosedur atau tidak.

20. Bagaimana sanksi dari pelanggaran terhadap tanggungjawab yang diberikan?

Jawab : Memberikan pembinaan sesuai pelanggaran

21. Siapa yang berhak menjadi pengawas terhadap jalannya kegiatan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Sudah Ada Bagian Paminal untuk pengawasan Stadion ini. Biasanya selain di Awasi Oleh kepala yanma di damping juga kelpala Paminal Brimob. Supaya memberikan kelancaran pada kegiatan yang ada di stadion

ini.

22. Bagaimana perencanaan SDM di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Sesuai dengan spesifikasi dan tolak ukur dalam perawatan stadion olahraga

23. Bagaimana kriteria SDM yang ditetapkan di Stadion Hari Sudrajat dalam menentukan karyawannya?

Jawab : Setelah lamaran masuk kemudian melakukan seleksi administrasi secara lengkap termasuk ktp dan Skck surat pernyataan apabila sesuai maka bisa dipertimbangkan untuk menjadi karyawan STADION

24. Bagaimana penarikan/*recruitment* karyawan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : tetap kita adakan system kontrak selama 6 - 12 Bulan. Bagaimana kinerjanya. Apabila memenuhi syarat dan bisa di katakana baik,jujur dan bertanggung jawab kita akan jadikan karyawan tetap.

25. Adakah Orientasi karyawan di Stadion Hari Sudrajat? (orientasi karyawan adalah kegiatan memberikan informasi latar belakang kepada karyawan baru seperti peraturan, kehidupan sosial, budaya dan lingkungan kerja.

Jawab : Ada. Karena di lingkungan Mako Korps Brimob ini tidak semudah orang bisa masuk. Maka dari itu kita harus melihat latar belakang orang untuk bekerja di stadion ini.

26. Bagaimana orientasi yang diberikan oleh Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : dengan cara wawancara, dan kita lihat identitas orang tersebut.

27. Hambatan apa saja yang dialami dalam orientasi karyawan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : pastinya saat pertama kali kaget melihat suasana yang ada di dalam mako ini. Karena memasuki di dalam lingkungan yang penuh dengan aturan. Tetapi itu hanya saat pertama.

28. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menangani hambatan dalam orientasi karyawan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Mengupayakan dengan cara tetap menjaga kekompakan dan koordinasi terhadap sesama karyawan

29. Adakah pelatihan karyawan di Stadion Hari Sudrajat?(usaha yang dilakukan melalui peningkatan kemampuan kerja yang dimiliki karyawan dengan cara menambah pengetahuan dan ketrampilan serta mengubah sikap)

Jawab : Sementara belum ada. Yang penting bisa giat bekerja saja.

30. Bagaimana pelatihan yang diberikan oleh Stadion Hari Sudrajat kepada karyawannya?

Jawab : karena banyak karyawan yang sudah lama bekerja jadi sudah berpengalaman.

31. Kapan saja pelatihan karyawan di Stadion Hari Sudrajat diadakan?

Jawab : Tidak Ada

32. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelatihan karyawan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Tidak Ada

33. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menangani hambatan dalam pelatihan karyawan di Stadion Hari Sudrajat ?

Jawab : Tidak Ada

34. Adakah penilaian karyawan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Ada. Dalam bentuk pengamatan.

35. Bagaimana proses penilaian karyawan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Hanya melalui pengamatan dilapangan saja apakah karyawan sudah bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan dan pada saat berangkat kerja apakah telat atau tidak.

36. Kapan saja proses penilaian karyawan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : setiap hari pada jam kerja

37. Apa saja point yang dinilai dalam penilaian karyawan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Kedisiplinan, Beban Kerja, Tanggung jawab

38. Hambatan apa saja yang dialami dalam proses penilaian karyawan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : saat ini belum ada.

39. Adakah pemberian balas jasa di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab: Ada

40. Bagaimana proses pemberian jasa kepada karyawan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab: Untuk pegawai/karyawan yang berstatus Anggota/brimob disesuaikan dengan beban kerja, sedangkan untuk pegawai biasa semua disamakan.

41. Apa saja kriteria karyawan yang berhak memperoleh pemberian balas jasa dari Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Semua dapat tapi tetap ada perbedaan sedikit.

42. Kapan proses pemberian balas jasa diadakan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Biasanya Setiap Akhir tahun.

43. Bagaimana cara anda memimpin di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Koordinasi dalam setiap pekerjaan dan bersinergi satu dengan yang lainnya

44. Bagaimana kriteria kepemimpinan yang anda jalankan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Bahwa setiap karyawan harus memiliki komitmen terhadap setiap pekerjaan mereka, supaya terciptanya lingkungan kerja yang sehat

45. Bagaimana cara anda dalam memimpin salah satu karyawan yang memiliki sikap kurang baik/terpuji di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : di inagtkan supaya lebih baik dan diberikan masukan supaya berkerja menjadi lebih semangat dan lebih baik.

46. Bagaimana cara anda sebagai pemimpin dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Biasanya diselesaikan secara kekeluargaan karena selama ini masalah yang ada hanya masalah kecil yang bisa teratasi langsung

47. Bagaimana cara anda memotivasi karyawan yang kurang memiliki semangat dalam bekerja?

Jawab : memberikan motivasi masukan dengan kata-kata yang sopan serta membangunkan semangat karyawan.

48. Bagaimana cara anda memotivasi karyawan yang kurang baik dalam menjalankan tugasnya?

Jawab : Memberikan pengarahan dan memberikan saran yang membangun supaya karyawan tersebut dapat meningkatkan kualitas kerjanya setiap hari.

49. Apa yang anda lakukan jika karyawan anda tetap tidak ada perubahan setelah diberikan oleh motivasi oleh anda?

Jawab : Mengingatkan kembali bahwa tujuannya bekerja disini adalah untuk mencukupi kehidupan sehari-hari serta menafkahi keluarga serta memberikan Tindakan disiplin.

50. Bagaimana cara anda berkomunikasi di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Berkomunikasi via wa atau jika memang mendesak langsung datang ke STADION untuk memberikan arahan secara intens.

51. Bagaimana pola komunikasi yang terjalin di Stadion Hari Sudrajat baik secara horisontal maupun vertikal?

Jawab : Untuk komunikasi dengan atasan melalui surat / wa. untuk komunikasi dengan karyawan dilapangan dilakukan secara langsung

52. Bagaimana upaya untuk meminimalisir masalah yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang jelas?

Jawab : Diselesaikan dengan diskusi dengan karyawan melalui pertemuan secara informal

53. Bagaimana cara anda mengontrol tindakan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : Usahan setiap hari datang ke stadion. Supaya kita bisa melihat langsung keadaan stadion.

54. Hal apa saja yang disebabkan karena tidak terkontrolnya tindakan karyawan di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab: Apabila karyawan dalam bekerja kurang konsisten sehingga pekerjaan kadang menjadi terhambat atau terbengkalai dan saling mengandalkan satu sama lain, akan tetapi itu jarang terjadi dan biasanya diselesaikan secara kekeluargaan.

55. Bagaimana upaya anda menangani permasalahan yang disebabkan oleh tindakan karyawan yang kurang tepat?

Jawab : Apabila tindakanya diluar batas mungkin tidak akan segan-segan menegurnya akan tetapi selama ini dirasa tindakan karyawan sudah cukup baikdalam pekerjaanya masing-masing

56. Bagaimana cara anda mengontrol atau mengevaluasi hasil kerja karyawan atau staf di Stadion Hari Sudrajat?

Jawab : . mengontrol cara kerja mereka setiap hari. Bila kurang baik bisa langsung di sampaikan langsung atau saat rapat bulanan.



Sumber : Dokumentasi Penulis



Sumber : Dokumentasi Penulis



Sumber : Dokumentasi Penulis

Lampiran 5. Tribun Dan Atap Stadion



Sumber: Dokumentasi penulis

Lampiran 6. Permukaan lapangan stadion



Sumber: Dokumentasi penulis

Lampiran 7. Ruangan Sekretariat



Sumber: Dokumentasi penulis

Lampiran. 8 Lampu Penerangan



Sumber : Dokumentasi Penulis

Lampiran 9. Ruang Ganti



Sumber: Dokumentasi Penulis

Lampiran 10. Set Bench



Sumber dokumentasi penulis

Lampiran 11. Ruang perangkat pertandingan



Sumber. Dokumentasi penulis

Lampiran 12. Gudang



Sumber. Dokumentasi penulis

Lampiran 13. Loker Tiket



Sumber. Dokumentasi penulis

Lampiran 14. Masjid



Sumber. Dokumentasi penulis

Lampiran 15. Kamar Mandi



Sumber. Dokumentasi penulis

Lampiran 16. Kantin



Sumber. Dokumentasi penulis